

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS ANAK USIA DINI DI KB AL AZKIA IAIN
PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Hanif hartawan
NIM.1423311013

IAIN PURWOKERTO
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Hanif Hartawan
NIM : 1423311013
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Pengembangan Buku Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Di Kb Al Azkia Iain Purwokerto ”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 19 Januari 2021

IAIN PURWOKERTO

NIM. 1423311013





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS ANAK USIA DINI DI KB AL-AZKIA IAIN PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Hanif hartawan NIM: 1423311013, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada : Selasa, 16 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Heru Kurniawan, M. A
NIP.19810322 200501 1 002

Dimas Indianto S, M. Pd. I
NIP.-

Penguji Utama,

Prof. Dr. Fauzi, M. Ag
NIP.19740805 199803 1 004

Mengetahui :
Dekan,



H. Suwito, M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 19 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdr. Hanif Hartawan

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada:

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap skripsi, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Hanif Hartawan

NIM : 1423311013

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **“Pengembangan Buku Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Di Kb Al Azkia Iain Purwokerto “.**

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosyahkan. Dengan demikian atas perhatian bapak terima kasih.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 19 Januari 2021

Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, M.A

NIP. 19810322200501 1 002



IAIN PURWOKERTO

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS ANAK USIA DINI DI KB AL AZKIA IAIN
PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Hanif Hartawan
1423311013

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku cerita aktivitas anak untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini. Kemampuan menulis permulaan perlu dilatih untuk anak usia dini, karena disamping melatih motorik halus atau otot-otot halus, menulis permulaan juga mengembangkan seni menulis anak serta mempersiapkan dirinya untuk sekolah selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya mengembangkan keterampilan menulis bagi anak usia dini, diantaranya adalah anak akan tertarik berlatih menulis melalui media yang dikembangkan ini, mendorong dan memotivasi anak dalam berlatih menulis karena anak merasa tertantang, membantu guru dalam menyediakan bahan ajar, dan membantu sekolah dalam menambah buku aktivitas anak, serta sebagai bahan kajian penelitian berikutnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development* (R&D) dengan mengembangkan produk buku cerita aktivitas anak, dimulai dengan menganalisis kebutuhan, permasalahan dan karakteristik anak usia dini. Kemudian membuat prototipe awal yang kemudian di validasi oleh pakar dan praktisi pendidikan anak. Setelah divalidasi oleh ahli, bahan-bahan kritikan dan masukan digunakan untuk menyempurnakan produk yang telah dibuat. Produk yang sudah direvisi divalidasi kembali dan siap untuk disebarluaskan.

Hasil dari pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB Al Azkia IAIN Purwokerto ini dinilai efektif oleh ahli perkembangan bahasa anak usia dini dan guru yang mengajar, karena ada perubahan pada anak didik yang cukup signifikan terutama pada tingkat ketertarikan anak terhadap media cerita bergambar yang peneliti buat dalam penelitian pengembangan ini.

Kata Kunci: anak usia dini, buku cerita anak, kemampuan menulis

ABSTRACT

The purpose of this study was to develop children's activity story books to improve early writing skills in early childhood. Early writing skills need to be trained for early childhood, because in addition to training fine motoric or fine muscles, early writing also develops children's art of writing and prepares them for the next school. This research is expected to be useful in efforts to develop writing skills for early childhood, including that children will be interested in practicing writing through this developed media, encouraging and motivating children to practice writing because children feel challenged, helping teachers in providing teaching materials, and helping schools. in adding children's activity books, as well as material for further research studies.

The research method used is research and development (R&D) by developing children's activity story books, starting with analyzing the needs, problems and characteristics of early childhood. Then make an initial prototype which is then validated by experts and child education practitioners. After being validated by experts, critical materials and input are used to improve the products that have been made. Revised products are re-validated and ready to be disseminated.

The results of the development of pictorial story media to improve early childhood writing skills at KB Al Azkia IAIN Purwokerto are considered effective by early childhood language development experts and teachers who teach, because there are significant changes in students, especially in the level of

children's interest in the media. the pictorial story that the researcher created in this development research.

Keywords: early childhood, children's story books, writing skills



PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
1. Buku berbasis Cerita Bergambar.....	4
2. Menulis pada anak usia dini	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan	8
E. Manfaat Peneitian.....	8
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	9
F. Kajian Pustaka.....	9
BAB II	13
TEORI PENGEMBANGAN BUKU CERITA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS ANAK USIA DINI DI KB AL AZKIA IAIN PURWOKERTO.....	13
A. Pengertian Pengembangan Media dalam Pembelajaran Anak Usia Dini....	13
B. Kemampuan Menulis	14
1. Pengertian Kemampuan Menulis.....	14
2. Penilaian Keterampilan Menulis	17
3. Keterampilan menulis permulaan.....	17
C. Arti Penting Cerita dalam Pendidikan Anak Usia Dini.....	18
D. Manfaat Bercerita pada Anak Usia Dini	21

1. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak	22
2. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi	22
3. Memacu kemampuan verbal anak	23
4. Merangsang minat menulis.....	24
5. Merangsang minat membaca	24
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
1. Lokasi Penelitian	30
2. Waktu Penelitian	31
C. Objek Penelitian	31
D. Sumber Data.....	31
1. Subjek Penelitian	31
2. Objek Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Wawancara	32
2. Observasi atau Pengamatan	32
3. Dokumentasi.....	33
4. Angket	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
1. Potensi dan Masalah	34
2. Pengumpulan Data dan Informasi.....	35
3. Desain Produk	35
4. Validasi Desain.....	35
5. Perbaikan Desain	36
6. Uji Coba Produk	36
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Analisis Kebutuhan Mengenai Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan menulis Anak Usia Dini di KB Al Azkia Iain Purwokerto	37
B. Hasil Dari Analisis Kebutuhan Peserta Didik di KB Al Azkia Iain	

Purwokerto terhadap Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini.....	39
C. Hasil Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini di KB AL-Azkie IAIN PURWOKETO	47
D. Pengembangan Prototype Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini di KB Al-Azkie IAIN Purwokerto.....	55
1. Penyusunan Prototype Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini di KB Al Azkie IAIN Purwokerto.....	55
2. Hasil Desain Pengembangan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini di KB Al -Azkie IAIN Purwokerto.....	57
3. Analisis Kriteria Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan menulis Anak Usia Dini di KB Al-Azkie IAIN Purwokerto.....	65
E. Hasil Validasi Pakar atau Ahli Terhadap Prototype Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis di KB Al- Azkie IAIN Purwokerto	67
F. Uji Efektifitas Pengembangan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini di KB Al - Azkie IAIN Purwokerto	69
BAB V.....	73
PENUTUP.....	73
A. Simpulan	73
B. Saran.....	74
C. Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78

IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang sedang berada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan, baik fisik maupun mental. Pada usia ini sering disebut sebagai masa-masa keemasan atau “*golden age*” yang membutuhkan rangsangan dan stimulasi dari orang tua, pendidik dan pendamping anak. Masa ini merupakan masa kritis dalam rentang perkembangan, yang telah dipahami oleh banyak orang tua dan masyarakat, masa ini juga sangat berperan aktif dalam proses pertumbuhan maupun perkembangan keenam aspek yaitu fisik, bahasa, intelektual atau kognitif, emosi, sosial, moral, dan agama.¹

Pada masa emas ini sangat diperlukan perhatian dari orang dewasa baik orang tua, pendidik, keluarga, tetangga, dan teman sebaya. Perhatian yang sangat dibutuhkan anak pada usia dini ialah komunikasi. Seringkali kita mendefinisikan komunikasi sebagai memberitahu seseorang tentang sesuatu tetapi kenyataannya, komunikasi lebih dari sekedar ini. Komunikasi adalah berbagi pemahaman di antara dua (lebih) orang.²

Komunikasi sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, semakin sering berkomunikasi dengan anak maka kedekatan antara anak dengan orang tua akan semakin lekat dan orang tua bisa lebih mengenal anak baik dari sisi perkembangan hingga permasalahan yang dimiliki anak di rumah dan di sekolah. Faktanya banyak orang tua yang kurang menyisihkan waktu untuk berkomunikasi bersama anak dengan alasan yang beraneka ragam. Komunikasi yang dibutuhkan tidak hanya antara orang tua dengan anak tetapi antara orang tua dengan pendidik juga dibutuhkan suatu komunikasi, sehingga pendidik

IAIN PURWOKERTO

¹ Anita, Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. ix.

² Stephen F. Duncan, *Love Learning Cara Penuh Cinta dalam Mendampingi Tumbuh Kembang Anak*, (Jogjakarta: Image Press, 2009), hlm. 2.

dan orang tua dapat mengetahui perkembangan dan permasalahan anak di rumah dan di sekolah.

Kelompok Bermain sebagai insititusi pendidikan yang memberikan pendidikan dasar bagi anak menjadi tumpuan untuk dapat mengajarkan kemampuan menulis pada anak. Hal tersebut menjadikan taman kanak-kanak/kelompok belajar sebagai sarana pendidikan anak usia dini terus mengupayakan kemampuan menulis bagi anak didiknya. Berbagai metode mengajar dipraktikkan, dengan harapan bisa membantu anak-anak untuk memiliki kemampuan menulis yang baik sebelum masuk sekolah dasar. Hal tersebut sesuai dengan amanah yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 (Pemerintah RI, 2003) yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Uraian di atas mengindikasikan pentingnya taman kanak-kanak dalam upaya penguasaan kemampuan anak termasuk kemampuan bahasa reseptif anak. Adapun syarat mutlak mencapai hal itu adalah melalui proses belajar, baik itu belajar secara formal maupun secara informal. Hal ini berarti bahwa belajar merupakan salah satu kebutuhan yang penting dan ada baiknya dipenuhi sebagai wujud pengembangan diri anak dalam pencapaian pengetahuan keterampilan dalam bidang apapun.

Bercerita merupakan aktivitas penting yang perlu dikuasai orang tua dan pendidik anak usia 3-6 tahun. Bukan saja karena anak-anak senang menyimak cerita, namun lebih dari itu, cerita merupakan salah satu metode pembelajaran seni Bahasa tertua. Cerita mendorong anak untuk mencintai Bahasa. Cerita juga membantu perkembangan imajinasi anak, sekaligus memberi wadah bagi anak-anak itu untuk belajar berbagai emosi dan perasaan, seperti sedih, gembira, simpati, marah, senang, cemas, serta emosi manusia yang lain. Cerita juga menghidupkan suasana pembelajaran

di KB, TK, dan SD kelas awal. Anak-anak menjadi lebih bergairah”belajar” karena pada hakikatnya anak senang dipajani cerita. Cerita menjadikan kelas terasa menjadi lebih natural, bahkan ketika nilai-nilai budaya ditransmisikan melalui cerita itu. Cerita adalah pelajaran penuh makna, yang memegang peran penting dalam sosialisasi nilai-nilai baru pada anak.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Perkembangan secara optimal selama masa usia dini memiliki dampak terhadap pengembangan kemampuan untuk berbuat dan belajar pada masa-masa berikutnya. Anak bisa mencapai perkembangan yang optimal dengan menggunakan buku dalam meningkatkan perkembangan anak, karena buku merupakan salah satu sarana untuk mempermudah didalam penyampaian materi pelajaran. Dalam hal ini digunakan buku cerita bergambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Penerapan metode bercerita akan mampu memberikan hasil yang lebih optimal di dalam anak berbicara karena melalui bercerita guru mampu mengembangkan bahasa

anak, melatih anak untuk terampil berbicara dan menciptakan suasana kelas lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian sudah sangat memungkinkan untuk para guru khususnya guru PAUD/KB agar lebih berkreaitif dalam mengemas suatu kegiatan mengingat kemampuan dasar, serta dalam pembentukan perilaku sangat penting dikaitkan dengan perkembangan kemampuan anak. Dimana kegiatan yang disampaikan oleh guru untuk anak-anak diharapkan agar dilaksanakan secara kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Maret 2020 di KB AL AZKIA IAIN Purwokerto ditemukan selama kegiatan pembelajaran yang

berlangsung masih kurangnya kemampuan anak terutama pengembangan kemampuan menulis anak, sehingga kegiatan pembelajaran belum mencapai tingkat capaian perkembangan anak serta sulitnya menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran serta kurangnya media yang dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Darri fenomena di atas ,maka peneliti tertarik dan mengkaji lebih mendalam dengan judul : “Pengembangan buku berbasis Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini di KB AL AZKIA IAIN PURWOKERTO.”

B. Definisi Operasional

1. Buku berbasis Cerita Bergambar

Buku berbasis cerita bergambar merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni “membaca”, “menulis”, dan “menyimak”. Metode cerita bergambar mengutamakan pembelajaran dengan cerita bergambar sebagai media utamanya.

Cerita bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan pada anak-anak. Untuk anak usia dini, gambar berperan penting dalam proses belajar menulis. Buku bergambar lebih memotivasi mereka untuk belajar. Dengan buku bergambar yang baik, anak-anak akan terbantu dalam³ proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita (Rothlein, 1991)

Buku bergambar (*picture book*) dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Rothlein dan Meinbach (1991) membedakan jenis buku bergambar menjadi 5 macam, yaitu :

a. Buku abjad

³ *Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar : Drs. Hari Santoso, S.Sos. Artikel Pustakawan Perpustakaan UM tahun 2011*

Dalam buku alfabet, setiap huruf alphabet dikaitkan dengan suatu ilustrasi objek yang diawali dengan huruf. Ilustrasi harus jelas berkaitan dengan huruf-huruf kunci dan gambar objek dan mudah teridentifikasi. Beberapa buku alfabet diorganisasi pada sekitar tema khusus, seperti peternakan dan transportasi. Buku alfabet berfungsi untuk membantu anak, menstimulasi dan membantu pengembangan kosakata.

b. Buku mainan

Buku-buku mainan menggunakan cara penyajian isi yang tidak biasa. Buku mainan sendiri dari buku kartu papan, buku pakaian dan buku pipet tangan. Buku mainan ini mengarahkan anak-anak untuk memahami teks, dapat mengeksplorasi konsep nomor, kata bersajak dan alur cerita. Buku mainan membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif, meningkatkan kemampuan Bahasa dan sosialnya, dan untuk mencintai buku. Sikap positif terhadap menulis dapat ditumbuhkan dengan buku ini.

c. Buku konsep

Buku konsep adalah buku yang menyajikan konsep dengan menggunakan satu atau lebih contoh untuk membantu pemahaman konsep yang sedang dikembangkan. Konsep-konsep yang ditekankan diajarkan melalui alur cerita atau dijelaskan melalui repetisi (pengulangan), dan perbandingan. Melalui berbagai konsep seperti warna, bentuk, ukuran, dapat didemonstrasikan sendiri dengan konsep yang lainnya.

d. Buku bergambar tanpa kata

Buku bergambar tanpa kata adalah buku untuk menyampaikan suatu cerita melalui ilustrasi saja. Buku bergambar tanpa kata menjadi berkembang dan populer pada

masyarakat generasi muda. Ini terdapat di televisi, komik, dan bentuk visual lainnya dari komunikasi. Alur cerita disajikan dengan gambar yang diurutkan dan tindakan juga digambarkan dengan jelas. Buku bergambar tanpa kata terdiri dari berbagai bentuk, seperti buku berupa buku humor, buku serius, buku informasi atau buku fiksi. Buku ini mempunyai beberapa keunggulan, misalnya untuk mengembangkan kemampuan menulis secara produktif yang mengikuti gambar. Keterampilan pemahaman juga dapat dikembangkan pada saat anak menulis cerita melalui ilustrasi. Anak-anak menganalisis maksud pengarang dengan mengidentifikasi ide pokok dan memahami ceritanya.

e. Buku cerita bergambar

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita. Buku-buku ini memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Karakter dalam buku ini dapat berupa manusia atau binatang. Di sini ditampilkan kualitas manusia, karakter, dan kebutuhan, sehingga anak-anak dapat memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman

pribadinya.⁴

IAIN PURWOKERTO

2. Menulis pada anak usia dini

Pengenalan bahasa tulis produktif di KB dan TK, oleh guru, diasumsikan sebagai pembelajaran menulis, dan dilakukan dengan berbagai cara. Hal ini tentu saja mengakibatkan perbedaan program. Pengenalan atau pembelajaran menulis lebih ditujukan pada keterampilan motorik halus, bukan ekspresi secara visual dan verbal.

⁴ *Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar : Drs. Hari Santoso, S.Sos. Artikel Pustakawan Perpustakaan UM tahun 2011*

Menggambar tidak dimanfaatkan secara integratif dengan menulis. Menulis adalah suatu keterampilan yang dapat dipelajari setelah aspek kemampuan lainnya dikuasai. Salah satunya adalah aspek koordinasi motorik halus dan adanya kemampuan persepsi visual. Keterampilan motorik halus adalah penggunaan bagian tubuh atau otot-otot kecil seperti tangan. Kegiatan menulis dasar sudah dapat dimulai saat anak menunjukkan perilaku seperti mencoret-coret buku atau dinding, kondisi tersebut menunjukkan berfungsinya sel-sel otak yang perlu dirangsang supaya berkembang secara optimal. Selain kegiatan menulis dasar atau pra menulis, pendidik dan orang perlu memahami tahapan perkembangan menulis dan tahapan menulis pada anak usia dini, supaya orang tua dan pendidik bisa memberikan stimulan yang sesuai dengan tahapannya. Sehingga anak bisa melewati tahapan menulisnya dengan baik dan menyenangkan.

Pengenalan menulis di KB, menurut para guru, relatif kemudian dilakukan. Umumnya, para guru tidak menemukan cara yang tepat untuk memperkenalkan kegiatan ini. Para guru masih melihat menulis sebagai kegiatan yang berat, dan bagi anak KB belum waktunya dimulai karena syarat menulis belum tercapai dan kemampuan motorik halus belum cukup matang. Sebagian guru menilai bahwa menulis tidak terkait dengan menggambar. Sebagian guru lain, mengetahui kaitan menulis dan menggambar tetapi melihatnya sebagai kegiatan yang terpisah.

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan pada persoalan di atas dapat diidentifikasi persoalan-persoalan yang nantinya akan dicari jawabannya dalam penelitian ini yaitu

1. Mendeskripsikan kebutuhan model pengembangan buku cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di kelompok bermain Al-Azkiya IAIN Purwokerto.

2. Mendeskripsikan desain prototype yang dikembangkan model pengembangan buku cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di kelompok bermain Al-Azkie IAIN Purwokerto.
3. Mendeskripsikan Uji Validasi terhadap prototype yang dikembangkan model pengembangan buku cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di kelompok bermain Al-Azkie IAIN Purwokerto.
4. Mendeskripsikan efektivitas hasil pembelajaran dengan menggunakan model pengembangan buku cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di kelompok bermain Al-Azkie IAIN Purwokerto.

D. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kebutuhan yang dikembangkan yaitu pengembangan buku berbasis cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB AL AZKIA IAIN Purwokerto ?
2. Mendeskripsikan Uji validasi yang dikembangkan yaitu pengembangan buku berbasis cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB AL AZKIA IAIN Purwokerto ?
3. Mendeskripsikan desain prototype yang dikembangkan model pengembangan buku cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di kelompok bermain Al-Azkie IAIN Purwokerto?
4. Mendeskripsikan efektivitas hasil pembelajaran dengan menggunakan pengembangan buku berbasis cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB AL AZKIA IAIN Purwokerto ?

E. Manfaat Peneitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil pemikiran dalam penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pendidikan dan menarik pihak-pihak lain untuk melakukan penelitian yang relevan mengenai pengembangan buku berbasis cerita.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi deskripsi yang baik mengenai pengembangan sebuah pengembangan buku berbasis cerita.
- c. Temuan pengembangan buku berbasis cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini ini diharapkan menjadi rumusan yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan secara luas oleh lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dengan disesuaikan kebutuhan yang ada di lembaga tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh praktisi pendidikan (guru, kepala lembaga pendidikan anak usia dini, dosen, peneliti dan lainnya) tentang bagaimana mengembangkan buku berbasis cerita sebagai salah satu inovasi dalam dunia pendidikan anak usia dini.
- b. Menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya atau lembaga pendidikan yang lain jika ingin mengembangkan buku berbasis cerita dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis.
- c. Sebagai bahan praktis dalam mendesain suatu pengembangan buku cerita bagi guru baik di sekolah maupun di masyarakat sebagai anggota masyarakat yang mempunyai tanggungjawab menyebarluaskan ilmu pengetahuan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dari segi ini, maka tinjauan pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan

penelitian ini. Dengan tinjauan pustaka kita dapat meneladani, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Selain itu, telaah pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan pada penelaahan yang telah dilakukan, penelitian-penelitian yang membahas tentang pengembangan buku berbasis cerita ditemukan beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

Pertama, penelitian dilakukan oleh Andini Dianajuliati, yang berjudul: "Peningkatan Motivasi Membaca Anak Usia 5-6 tahun melalui penggunaan media komik". Penelitian ini dilaksanakan di Paud Ceria Cempaka Jakarta timur. Pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi yang berdasarkan kesepakatan kolaborasi dan peneliti adalah dengan menggunakan peningkatan 25.38% dan persentase kenaikan di akhir siklus mencapai 78.59%. Maka dinyatakan bahwa hipotesis tindakan di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan motivasi membaca anak⁵

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Tri Juli Hadiyani yang berjudul "Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Membaca Pada Kelompok B7 Di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu" mengungkapkan kemampuan membaca permulaan atau membaca dengan tangan ADS, kesulitan yang dihadapi ADS pada saat menulis permulaan atau menulis dengan tangan dan bentuk latihan apa yang telah diberikan guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan atau menulis dengan tangan ADS. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini tulisan yang dihasilkan ADS

⁵ Andini Dianajuliati, *Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 tahun melalui penggunaan media komik*, Program studi Guru Paud Universitas Negeri Jakarta.

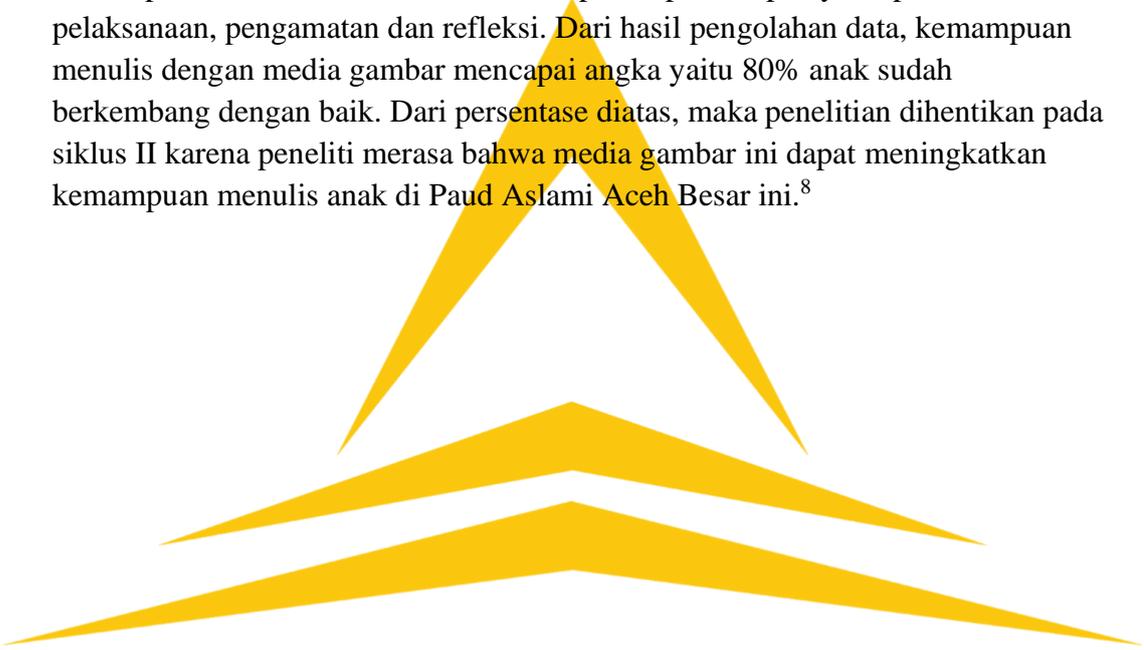
berupa garis-garis dan lingkaran. Kesulitan yang dialami ADS pada saat menulis permulaan atau menulis dengan tangan adalah memegang pensil dengan benar; menyalin, menebalkan, menjiplak dan melengkapi huruf, kata, kalimat, angka, gambar atau simbol; memahami perintah; mewarnai dan mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat menulis. Bentuk latihan yang telah dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan atau menulis dengan tangan ADS, seperti: memegang secara langsung tangan ADS, aktivitas menggunakan papan tulis; menjiplak; titik-titik; bantuan verbal dan kata atau kalimat.⁶

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh dinda Rohadati Aisy, Hafidzah Nur Adzani yang berjudul "Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan tahap kemampuan menulis anak usia empat sampai limatahun di TK Kreatif Primagama pada kelas A dengan menggunakan metode SAS pembelajaran dengan kartu di area read and mathematic corner. Metode SAS atau Struktur Analitik Sintesis yaitu suatu pendekatan cerita disertai dengan gambar atau simbol yang didalamnya memulai mengajar menulis dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog guru dengan siswa. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap guru kelas. Keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila rata-rata kemampuan menulis anak melalui kartu di area read and mathematic corner telah mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), yaitu 75% hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis pada anak melalui kartu di area read and mathematic corner.⁷

⁶ Tri Juli Hajani, *Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Membaca Pada Kelompok B7 Di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu*, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014

⁷ Rohadati Aisy, Hafidzah Nur Adzani, *Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2019

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Sapriani, yang berjudul “meningkatkan kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun melalui media gambar di Paud Aslami Aceh Besar”. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar dari kertas HVS dan kartu gambar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun di Paud Aslami. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil pengolahan data, kemampuan menulis dengan media gambar mencapai angka yaitu 80% anak sudah berkembang dengan baik. Dari persentase diatas, maka penelitian dihentikan pada siklus II karena peneliti merasa bahwa media gambar ini dapat meningkatkan kemampuan menulis anak di Paud Aslami Aceh Besar ini.⁸



IAIN PURWOKERTO

⁸ Sapriani, *meningkatkan kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun melalui media gambar di Paud Aslami Aceh Besar*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia , STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2020

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan garis besar sistematika pada skripsi ini. Yaitu, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul , halaman nota pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang terdiri dari bab I sampai bab V.:

Bab I ini berisi pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan tentang pengembangan buku berbasis cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis di KB AL AZKIA IAIN purwokerto, pada bab ini penulis membagi ke dalam 3 sub bab yaitu pengembangan buku berbasis cerita pembelajaran anak usia dini, pengembangan buku cerita, menulis pada anak usia dini.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV ini berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan penelitian, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian singkat.

Bagian ketiga dari penelitian ini merupakan Bagian akhir yang di dalamnya memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, dan daftar riwayat hidup dari penulis.



A. Penutup

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran sangat peneliti harapkan dari pembaca demi meningkatkan kualitas pemahaman dan karya penulis, serta demi kebermanfaatan khususnya bagi pembaca. Dengan demikian semoga karya ini bisa bermanfaat bagi pendidik, guru, maupun para orang tua sehingga nantinya bisa meningkatkan kesadaran para pendidik untuk terus berinovasi



DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Yus, Model Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Hernowo, Quantum reading, (Bandung: MLC, 2003)
- Lexy J. Moleong, Motodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990)

Lihat <https://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/kembang.html> diakses pada tanggal 27 oktober 2018 pada jam 22.15 WIB

Mbak itadz, *Cetita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Tiara Wacana,2008)

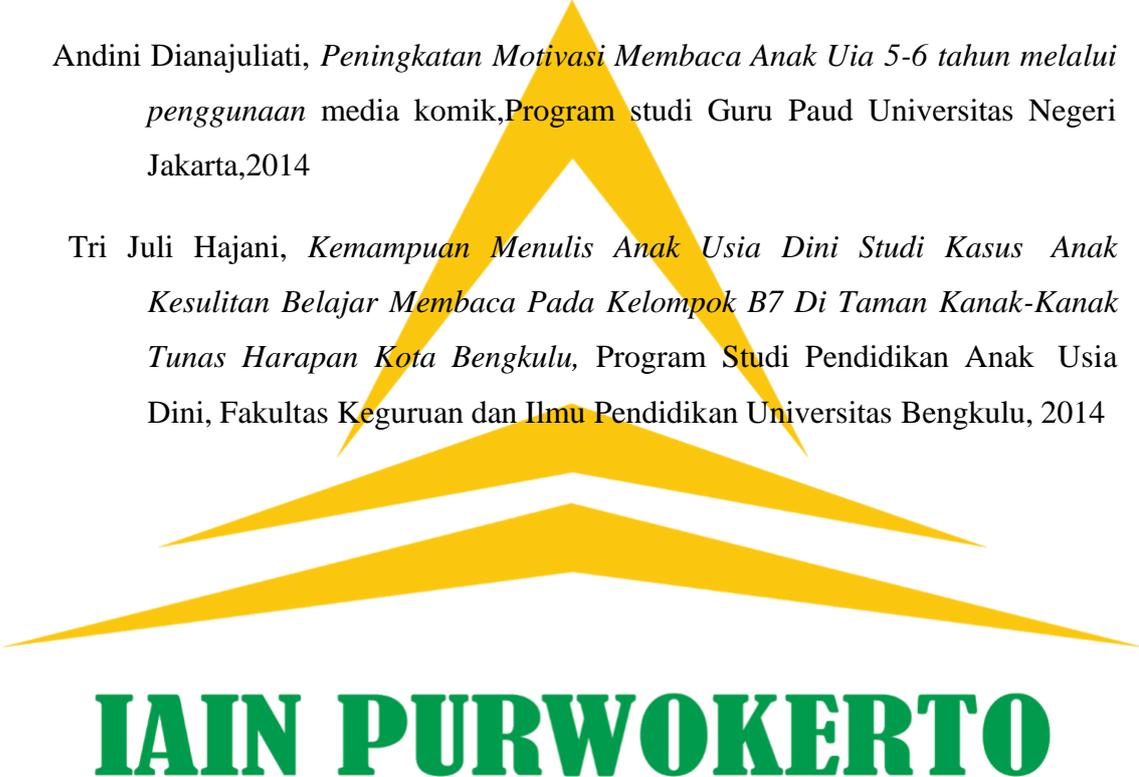
Drs. Hari Santoso, S.Sos. *Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar* : Artikel Pustakawan Perpustakaan UM tahun 2011

Stephen F. Duncan, *Love Learning Cara Penuh Cinta dalam Mendampingi Tumbuh Kembang Anak*, (Jogjakarta: Image Press, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Andini Dianajuliati, *Peningkatan Motivasi Membaca Anak Uia 5-6 tahun melalui penggunaan media komik*,Program studi Guru Paud Universitas Negeri Jakarta,2014

Tri Juli Hajani, *Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Membaca Pada Kelompok B7 Di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu*, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014



IAIN PURWOKERTO

Sapriani, *meningkatkan kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun melalui media gambar di Paud Aslami Aceh Besar*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia , STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2020

Rohadati Aisy, Hafidzah Nur Adzani, *Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UniversitasSebelas Maret ,2019

Yulia Alimudin, *Pembelajaran Menulis*, diakses pada 23.30 Selasa, 19 Januari 2021 <http://pembelajaranmenulis.blogspot.com>



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 19 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Hanif Hartawan

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada:
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap skripsi, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Hanif Hartawan

NIM : 1423311013

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **“Pengembangan Buku Cerita Untuk Meningkatkan**

IAIN PURWOKERTO
Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Di Kb Al Azkia Iain Purwokerto “.

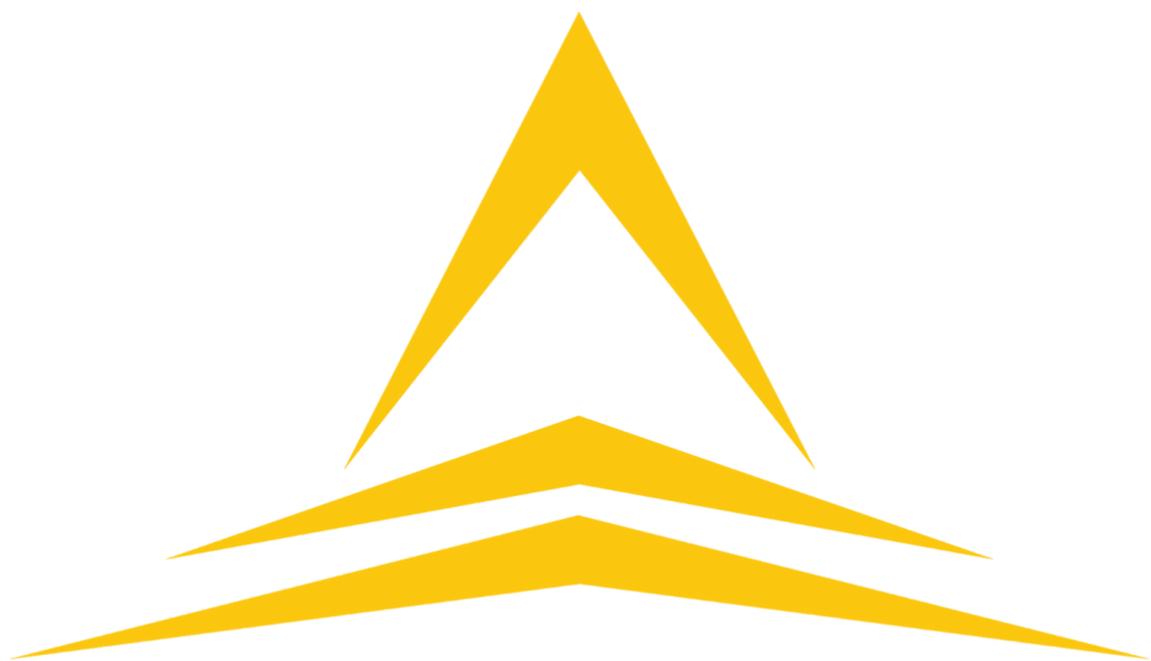
Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswi tersebut dapat dimunaqosyahkan. Dengan demikian atas perhatian bapak terima kasih.

Purwokerto, 19 Januari 2021

Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, M.A

NIP. 19810322200501 1 002



IAIN PURWOKERTO

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS ANAK USIA DINI DI KB AL AZKIA IAIN
PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Hanif Hartawan

1423311013

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku cerita aktivitas anak untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini. Kemampuan menulis permulaan perlu dilatih untuk anak usia dini, karena disamping melatih motorik halus atau otot-otot halus, menulis permulaan juga mengembangkan seni menulis anak serta mempersiapkan dirinya untuk sekolah selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya mengembangkan keterampilan menulis bagi anak usia dini, diantaranya adalah anak akan tertarik berlatih menulis melalui media yang dikembangkan ini, mendorong dan memotivasi anak dalam berlatih menulis karena anak merasa tertantang, membantu guru dalam menyediakan bahan ajar, dan membantu sekolah dalam menambah buku aktivitas anak, serta sebagai bahan kajian penelitian berikutnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development* (R&D) dengan mengembangkan produk buku cerita aktivitas anak, dimulai dengan menganalisis kebutuhan, permasalahan dan karakteristik anak usia dini. Kemudian membuat prototipe awal yang kemudian di validasi oleh pakar dan praktisi pendidikan anak. Setelah divalidasi oleh ahli, bahan-bahan kritikan dan masukan digunakan untuk menyempurnakan produk yang telah dibuat. Produk yang sudah direvisi divalidasi kembali dan siap untuk disebarluaskan.

Hasil dari pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB Al Azkia IAIN Purwokerto ini dinilai efektif oleh ahli perkembangan bahasa anak usia dini dan guru yang mengajar, karena ada perubahan pada anak didik yang cukup signifikan terutama pada tingkat ketertarikan anak terhadap media cerita bergambar yang peneliti buat dalam penelitian pengembangan ini.

Kata Kunci: anak usia dini, buku cerita anak, kemampuan menulis

ABSTRACT

The purpose of this study was to develop children's activity story books to improve early writing skills in early childhood. Early writing skills need to be trained for early childhood, because in addition to training fine motoric or fine muscles, early writing also develops children's art of writing and prepares them for the next school. This research is expected to be useful in efforts to develop writing skills for early childhood, including that children will be interested in practicing writing through this developed media, encouraging and motivating children to practice writing because children feel challenged, helping teachers in providing teaching materials, and helping schools. in adding children's activity books, as well as material for further research studies.

The research method used is research and development (R&D) by developing children's activity story books, starting with analyzing the needs, problems and characteristics of early childhood. Then make an initial prototype which is then validated by experts and child education practitioners. After being validated by experts, critical materials and input are used to improve the products that have been made. Revised products are re-validated and ready to be disseminated.

The results of the development of pictorial story media to improve early childhood writing skills at KB Al Azkia IAIN Purwokerto are considered effective by early childhood language development experts and teachers who teach, because there are significant changes in students, especially in the level of

children's interest in the media. the pictorial story that the researcher created in this development research.

Keywords: early childhood, children's story books, writing skills



MOTTO

Sabar , tawakkal, dan disertai keyakinan adalah kunci kesuksesan

(Hanif Hartawan)



Alhamdulillahirobbil 'alamin,

Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT skripsi ini mampu terselesaikan. Ku persembahkan karya sederhana ini, Yang selalu berjuang untuk

Kedua Orang Tua penulis tercinta **Bapak Pujo Leksono** dan **Ibu Kartini Rangkuti** yang selalu menyempikan namaku di setiap munajat do'a, terimakasih cucuran keringat yang menjadi motivasi hidupku, selalu membantu dan menemani dengan ikhlas dan penuh kasih sayang baik di saat suka maupun duka, do'a dari putramu semoga selalu diberikan kesehatan. **Kakak Tercinta Indra Wijaya dan Adik tercinta Sifana Nur Indah yang selalu menjadi penyemangat dan selalu memberikan canda tawa pelipur lara, semoga menjadi perempuan sholehah dan perempuan yang kuat.** Jadilah, perempuan yang bermanfaat bagi orang lain.

Terima kasih Dosen panutanki yang selalu memberikan semangat dan penuh canda tawa. Guru terbaik Bapak Heru Kurniawan yang selalu menyemangatiku dan menjadi penerang dalam ilmuku, terimakasih atas segala yang beliau berikan. Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya.

Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengembangan Buku Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Di Kb Al Azkia Iain Purwokerto Tahun Pelajaran ”** sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang membawa petunjuk kebenaran kepada manusia yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akherat.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan, bimbingan, bantuan, arahan serta motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto serta pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
4. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

7. Segenap dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Ana Kurniyawati, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah KB Al-Azka IAIN Purwokerto yang telah mengizinkan mengadakan penelitian beserta Mahasiswa dan Mahasiswi yang telah membantu terlaksananya penelitian.
9. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri IAIN Purwokerto.
10. Kedua orang tua penulis Ayahanda Pujo Leksono, Ibunda Kartini Rangkuti, Kakak tercinta Indra Wijaya dan adik tercinta Sifana Nur Indah, serta yang selalu memberi kekuatan, do'a, kasih sayang, cinta, pengorbanan dan motivasi yang terus terucap dan terus mengalir.
11. Teman-teman PIAUD, terimakasih telah berproses bersama dalam menuntut ilmu, sukses dan semangat untuk kalian semua. Sukses dan semangat kawan..
12. Dan pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini.

Besar harapan dan do'a penulis, semoga amal dan budi baiknya yang telah dicurahkan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dan berlipat dari Allah SWT dan semoga pula skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal 'Alamiin.

Purwokerto, 19 Januari 2021

Penulis,

IAIN PURWOKERTO

Hanif Hartawan

NIM. 1423311013

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
1. Buku berbasis Cerita Bergambar	4
2. Menulis pada anak usia dini	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan	8
E. Manfaat Peneitian.....	8
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	9
F. Kajian Pustaka.....	9
BAB II	13
TEORI PENGEMBANGAN BUKU CERITA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS ANAK USIA DINI DI KB AL AZKIA IAIN PURWOKERTO	13
E. Pengertian Pengembangan Media dalam Pembelajaran Anak Usia Dini....	13
F. Kemampuan Menulis	14
1. Pengertian Kemampuan Menulis.....	14
2. Penilaian Keterampilan Menulis	17
3. Keterampilan menulis permulaan.....	17

G. Arti Penting Cerita dalam Pendidikan Anak Usia Dini.....	18
H. Manfaat Bercerita pada Anak Usia Dini	21
1. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak	22
2. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi	22
3. Memacu kemampuan verbal anak	23
4. Merangsang minat menulis.....	24
5. Merangsang minat membaca	24
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
G. Jenis Penelitian.....	29
H. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
1. Lokasi Penelitian	30
2. Waktu Penelitian	31
I. Objek Penelitian	31
J. Sumber Data.....	31
1. Subjek Penelitian	31
2. Objek Penelitian	32
K. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Wawancara	32
2. Observasi atau Pengamatan	32
3. Dokumentasi.....	33
4. Angket	33
L. Teknik Analisis Data.....	34
1. Potensi dan Masalah.....	34
2. Pengumpulan Data dan Informasi	35
3. Desain Produk	35
4. Validasi Desain.....	35
5. Perbaikan Desain	36
6. Uji Coba Produk	36
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37

G. Hasil Analisis Kebutuhan Mengenai Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan menulis Anak Usia Dini di KB Al Azkia Iain

Purwokerto	37
H. Hasil Dari Analisis Kebutuhan Peserta Didik di KB Al Azkia Iain Purwokerto terhadap Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini.....	39
I. Hasil Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini di KB AL-Azkie IAIN PURWOKETO	47
J. Pengembangan Prototype Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini di KB Al-Azkie IAIN Purwokerto.....	55
1. Penyusunan Prototype Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini di KB Al Azkie IAIN Purwokerto.....	55
2. Hasil Desain Pengembangan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini di KB Al -Azkie IAIN Purwokerto.....	57
3. Analisis Kriteria Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan menulis Anak Usia Dini di KB Al-Azkie IAIN Purwokerto.....	65
K. Hasil Validasi Pakar atau Ahli Terhadap Prototype Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis di KB Al- Azkie IAIN Purwokerto	67
L. Uji Efektifitas Pengembangan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini di KB Al - Azkie IAIN Purwokerto	69
BAB V.....	73
PENUTUP.....	73
D. Simpulan	73
E. Saran.....	74
F. Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang sedang berada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan, baik fisik maupun mental. Pada usia ini sering disebut sebagai masa-masa keemasan atau “*golden age*” yang membutuhkan rangsangan dan stimulasi dari orang tua, pendidik dan pendamping anak. Masa ini merupakan masa kritis dalam rentang perkembangan, yang telah dipahami oleh banyak orang tua dan masyarakat, masa ini juga sangat berperan aktif dalam proses pertumbuhan maupun perkembangan keenam aspek yaitu fisik, bahasa, intelektual atau kognitif, emosi, sosial, moral, dan agama.¹

Pada masa emas ini sangat diperlukan perhatian dari orang dewasa baik orang tua, pendidik, keluarga, tetangga, dan teman sebaya. Perhatian yang sangat dibutuhkan anak pada usia dini ialah komunikasi. Seringkali kita mendefinisikan komunikasi sebagai memberitahu seseorang tentang sesuatu tetapi kenyataannya, komunikasi lebih dari sekedar ini. Komunikasi adalah berbagi pemahaman di antara dua (lebih) orang.²

Komunikasi sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, semakin sering berkomunikasi dengan anak maka kedekatan antara anak dengan orang tua akan semakin lekat dan orang tua bisa lebih mengenal anak baik dari sisi perkembangan hingga permasalahan yang dimiliki anak di rumah dan di sekolah. Faktanya banyak orang tua yang kurang menyisihkan waktu untuk berkomunikasi bersama anak dengan alasan yang beraneka ragam. Komunikasi yang dibutuhkan tidak hanya antara orang tua dengan anak tetapi antara orang tua dengan pendidik juga dibutuhkan suatu komunikasi, sehingga pendidik

¹ Anita, Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. ix.

² Stephen F. Duncan, *Love Learning Cara Penuh Cinta dalam Mendampingi Tumbuh Kembang Anak*, (Jogjakarta: Image Press, 2009), hlm. 2.

dan orang tua dapat mengetahui perkembangan dan permasalahan anak di rumah dan di sekolah.

Kelompok Bermain sebagai insititusi pendidikan yang memberikan pendidikan dasar bagi anak menjadi tumpuan untuk dapat mengajarkan kemampuan menulis pada anak. Hal tersebut menjadikan taman kanak-kanak/kelompok belajar sebagai sarana pendidikan anak usia dini terus mengupayakan kemampuan menulis bagi anak didiknya. Berbagai metode mengajar dipraktikkan, dengan harapan bisa membantu anak-anak untuk memiliki kemampuan menulis yang baik sebelum masuk sekolah dasar. Hal tersebut sesuai dengan amanah yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 (Pemerintah RI, 2003) yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Uraian di atas mengindikasikan pentingnya taman kanak-kanak dalam upaya penguasaan kemampuan anak termasuk kemampuan bahasa reseptif anak. Adapun syarat mutlak mencapai hal itu adalah melalui proses belajar, baik itu belajar secara formal maupun secara informal. Hal ini berarti bahwa belajar merupakan salah satu kebutuhan yang penting dan ada baiknya dipenuhi sebagai wujud pengembangan diri anak dalam pencapaian pengetahuan keterampilan dalam bidang apapun.

Bercerita merupakan aktivitas penting yang perlu dikuasai orang tua dan pendidik anak usia 3-6 tahun. Bukan saja karena anak-anak senang menyimak cerita, namun lebih dari itu, cerita merupakan salah satu metode pembelajaran seni Bahasa tertua. Cerita mendorong anak untuk mencintai Bahasa. Cerita juga membantu perkembangan imajinasi anak, sekaligus memberi wadah bagi anak-anak itu untuk belajar berbagai emosi dan perasaan, seperti sedih, gembira, simpati, marah, senang, cemas, serta emosi manusia yang lain. Cerita juga menghidupkan suasana pembelajaran

di KB, TK, dan SD kelas awal. Anak-anak menjadi lebih bergairah”belajar” karena pada hakikatnya anak senang dipajani cerita. Cerita menjadikan kelas terasa menjadi lebih natural, bahkan ketika nilai-nilai budaya ditransmisikan melalui cerita itu. Cerita adalah pelajaran penuh makna, yang memegang peran penting dalam sosialisasi nilai-nilai baru pada anak.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Perkembangan secara optimal selama masa usia dini memiliki dampak terhadap pengembangan kemampuan untuk berbuat dan belajar pada masa-masa berikutnya. Anak bisa mencapai perkembangan yang optimal dengan menggunakan buku dalam meningkatkan perkembangan anak, karena buku merupakan salah satu sarana untuk mempermudah didalam penyampaian materi pelajaran. Dalam hal ini digunakan buku cerita bergambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Penerapan metode bercerita akan mampu memberikan hasil yang lebih optimal di dalam anak berbicara karena melalui bercerita guru mampu mengembangkan bahasa

anak, melatih anak untuk terampil berbicara dan menciptakan suasana kelas lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian sudah sangat memungkinkan untuk para guru khususnya guru PAUD/KB agar lebih kreatif dalam mengemas suatu kegiatan mengingat kemampuan dasar, serta dalam pembentukan perilaku sangat penting dikaitkan dengan perkembangan kemampuan anak. Dimana kegiatan yang disampaikan oleh guru untuk anak-anak diharapkan agar dilaksanakan secara kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Maret 2020 di KB AL AZKIA IAIN Purwokerto ditemukan selama kegiatan pembelajaran yang

berlangsung masih kurangnya kemampuan anak terutama pengembangan kemampuan menulis anak, sehingga kegiatan pembelajaran belum mencapai tingkat capaian perkembangan anak serta sulitnya menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran serta kurangnya media yang dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Darri fenomena di atas ,maka peneliti tertarik dan mengkaji lebih mendalam dengan judul : “Pengembangan buku berbasis Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini di KB AL AZKIA IAIN PURWOKERTO.”

B. Definisi Operasional

1. Buku berbasis Cerita Bergambar

Buku berbasis cerita bergambar merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni “membaca”, “menulis”, dan “menyimak”. Metode cerita bergambar mengutamakan pembelajaran dengan cerita bergambar sebagai media utamanya.

Cerita bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan pada anak-anak. Untuk anak usia dini, gambar berperan penting dalam proses belajar menulis. Buku bergambar lebih memotivasi mereka untuk belajar. Dengan buku bergambar yang baik, anak-anak akan terbantu dalam³ proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita (Rothlein, 1991)

Buku bergambar (*picture book*) dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Rothlein dan Meinbach (1991) membedakan jenis buku bergambar menjadi 5 macam, yaitu :

a. Buku abjad

³ *Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar : Drs. Hari Santoso, S.Sos. Artikel Pustakawan Perpustakaan UM tahun 2011*

Dalam buku alfabet, setiap huruf alphabet dikaitkan dengan suatu ilustrasi objek yang diawali dengan huruf. Ilustrasi harus jelas berkaitan dengan huruf-huruf kunci dan gambar objek dan mudah teridentifikasi. Beberapa buku alfabet diorganisasi pada sekitar tema khusus, seperti peternakan dan transportasi. Buku alfabet berfungsi untuk membantu anak, menstimulasi dan membantu pengembangan kosakata.

b. Buku mainan

Buku-buku mainan menggunakan cara penyajian isi yang tidak biasa. Buku mainan sendiri dari buku kartu papan, buku pakaian dan buku pipet tangan. Buku mainan ini mengarahkan anak-anak untuk memahami teks, dapat mengeksplorasi konsep nomor, kata bersajak dan alur cerita. Buku mainan membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif, meningkatkan kemampuan Bahasa dan sosialnya, dan untuk mencintai buku. Sikap positif terhadap menulis dapat ditumbuhkan dengan buku ini.

c. Buku konsep

Buku konsep adalah buku yang menyajikan konsep dengan menggunakan satu atau lebih contoh untuk membantu pemahaman konsep yang sedang dikembangkan. Konsep-konsep yang ditekankan diajarkan melalui alur cerita atau dijelaskan melalui repetisi (pengulangan), dan perbandingan. Melalui berbagai konsep seperti warna, bentuk, ukuran, dapat didemonstrasikan sendiri dengan konsep yang lainnya.

d. Buku bergambar tanpa kata

Buku bergambar tanpa kata adalah buku untuk menyampaikan suatu cerita melalui ilustrasi saja. Buku bergambar tanpa kata menjadi berkembang dan populer pada

masyarakat generasi muda. Ini terdapat di televisi, komik, dan bentuk visual lainnya dari komunikasi. Alur cerita disajikan dengan gambar yang diurutkan dan tindakan juga digambarkan dengan jelas. Buku bergambar tanpa kata terdiri dari berbagai bentuk, seperti buku berupa buku humor, buku serius, buku informasi atau buku fiksi. Buku ini mempunyai beberapa keunggulan, misalnya untuk mengembangkan kemampuan menulis secara produktif yang mengikuti gambar. Keterampilan pemahaman juga dapat dikembangkan pada saat anak menulis cerita melalui ilustrasi. Anak-anak menganalisis maksud pengarang dengan mengidentifikasi ide pokok dan memahami ceritanya.

e. Buku cerita bergambar

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita. Buku-buku ini memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Karakter dalam buku ini dapat berupa manusia atau binatang. Di sini ditampilkan kualitas manusia, karakter, dan kebutuhan, sehingga anak-anak dapat memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman

pribadinya.⁴

IAIN PURWOKERTO

2. Menulis pada anak usia dini

Pengenalan bahasa tulis produktif di KB dan TK, oleh guru, diasumsikan sebagai pembelajaran menulis, dan dilakukan dengan berbagai cara. Hal ini tentu saja mengakibatkan perbedaan program. Pengenalan atau pembelajaran menulis lebih ditujukan pada keterampilan motorik halus, bukan ekspresi secara visual dan verbal.

⁴ *Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar : Drs. Hari Santoso, S.Sos. Artikel Pustakawan Perpustakaan UM tahun 2011*

Menggambar tidak dimanfaatkan secara integratif dengan menulis. Menulis adalah suatu keterampilan yang dapat dipelajari setelah aspek kemampuan lainnya dikuasai. Salah satunya adalah aspek koordinasi motorik halus dan adanya kemampuan persepsi visual. Keterampilan motorik halus adalah penggunaan bagian tubuh atau otot-otot kecil seperti tangan. Kegiatan menulis dasar sudah dapat dimulai saat anak menunjukkan perilaku seperti mencoret-coret buku atau dinding, kondisi tersebut menunjukkan berfungsinya sel-sel otak yang perlu dirangsang supaya berkembang secara optimal. Selain kegiatan menulis dasar atau pra menulis, pendidik dan orang perlu memahami tahapan perkembangan menulis dan tahapan menulis pada anak usia dini, supaya orang tua dan pendidik bisa memberikan stimulan yang sesuai dengan tahapannya. Sehingga anak bisa melewati tahapan menulisnya dengan baik dan menyenangkan.

Pengenalan menulis di KB, menurut para guru, relatif kemudian dilakukan. Umumnya, para guru tidak menemukan cara yang tepat untuk memperkenalkan kegiatan ini. Para guru masih melihat menulis sebagai kegiatan yang berat, dan bagi anak KB belum waktunya dimulai karena syarat menulis belum tercapai dan kemampuan motorik halus belum cukup matang. Sebagian guru menilai bahwa menulis tidak terkait dengan menggambar. Sebagian guru lain, mengetahui kaitan menulis dan menggambar tetapi melihatnya sebagai kegiatan yang terpisah.

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan pada persoalan di atas dapat diidentifikasi persoalan-persoalan yang nantinya akan dicari jawabannya dalam penelitian ini yaitu

1. Mendeskripsikan kebutuhan model pengembangan buku cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di kelompok bermain Al-Azkiya IAIN Purwokerto.

2. Mendeskripsikan desain prototype yang dikembangkan model pengembangan buku cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di kelompok bermain Al-Azkiya IAIN Purwokerto.
3. Mendeskripsikan Uji Validasi terhadap prototype yang dikembangkan model pengembangan buku cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di kelompok bermain Al-Azkiya IAIN Purwokerto.
4. Mendeskripsikan efektivitas hasil pembelajaran dengan menggunakan model pengembangan buku cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di kelompok bermain Al-Azkiya IAIN Purwokerto.

D. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kebutuhan yang dikembangkan yaitu pengembangan buku berbasis cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB AL AZKIA IAIN Purwokerto ?
2. Mendeskripsikan Uji validasi yang dikembangkan yaitu pengembangan buku berbasis cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB AL AZKIA IAIN Purwokerto ?
3. Mendeskripsikan desain prototype yang dikembangkan model pengembangan buku cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di kelompok bermain Al-Azkiya IAIN Purwokerto?
4. Mendeskripsikan efektivitas hasil pembelajaran dengan menggunakan pengembangan buku berbasis cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB AL AZKIA IAIN Purwokerto ?

E. Manfaat Peneitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil pemikiran dalam penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pendidikan dan menarik pihak-pihak lain untuk melakukan penelitian yang relevan mengenai pengembangan buku berbasis cerita.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi deskripsi yang baik mengenai pengembangan sebuah pengembangan buku berbasis cerita.
- c. Temuan pengembangan buku berbasis cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini ini diharapkan menjadi rumusan yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan secara luas oleh lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dengan disesuaikan kebutuhan yang ada di lembaga tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh praktisi pendidikan (guru, kepala lembaga pendidikan anak usia dini, dosen, peneliti dan lainnya) tentang bagaimana mengembangkan buku berbasis cerita sebagai salah satu inovasi dalam dunia pendidikan anak usia dini.
- b. Menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya atau lembaga pendidikan yang lain jika ingin mengembangkan buku berbasis cerita dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis.
- c. Sebagai bahan praktis dalam mendesain suatu pengembangan buku cerita bagi guru baik di sekolah maupun di masyarakat sebagai anggota masyarakat yang mempunyai tanggungjawab menyebarluaskan ilmu pengetahuan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dari segi ini, maka tinjauan pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan

penelitian ini. Dengan tinjauan pustaka kita dapat meneladani, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Selain itu, telaah pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan pada penelaahan yang telah dilakukan, penelitian-penelitian yang membahas tentang pengembangan buku berbasis cerita ditemukan beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

Pertama, penelitian dilakukan oleh Andini Dianajuliati, yang berjudul: "Peningkatan Motivasi Membaca Anak Usia 5-6 tahun melalui penggunaan media komik". Penelitian ini dilaksanakan di Paud Ceria Cempaka Jakarta timur. Pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi yang berdasarkan kesepakatan kolaborasi dan peneliti adalah dengan menggunakan peningkatan 25.38% dan persentase kenaikan di akhir siklus mencapai 78.59%. Maka dinyatakan bahwa hipotesis tindakan di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan motivasi membaca anak⁵

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Tri Juli Hadiyani yang berjudul "Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Membaca Pada Kelompok B7 Di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu" mengungkapkan kemampuan membaca permulaan atau membaca dengan tangan ADS, kesulitan yang dihadapi ADS pada saat menulis permulaan atau menulis dengan tangan dan bentuk latihan apa yang telah diberikan guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan atau menulis dengan tangan ADS. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini tulisan yang dihasilkan ADS

⁵ Andini Dianajuliati, *Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 tahun melalui penggunaan media komik*, Program studi Guru Paud Universitas Negeri Jakarta.

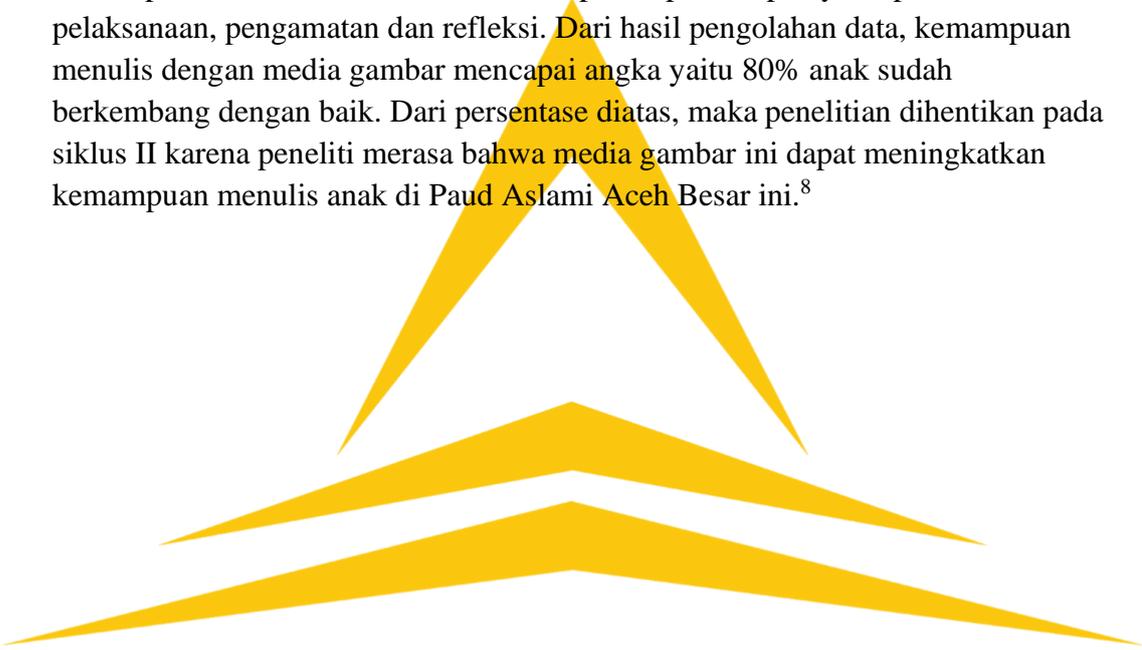
berupa garis-garis dan lingkaran. Kesulitan yang dialami ADS pada saat menulis permulaan atau menulis dengan tangan adalah memegang pensil dengan benar; menyalin, menebalkan, menjiplak dan melengkapi huruf, kata, kalimat, angka, gambar atau simbol; memahami perintah; mewarnai dan mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat menulis. Bentuk latihan yang telah dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan atau menulis dengan tangan ADS, seperti: memegang secara langsung tangan ADS, aktivitas menggunakan papan tulis; menjiplak; titik-titik; bantuan verbal dan kata atau kalimat.⁶

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh dinda Rohadati Aisy, Hafidzah Nur Adzani yang berjudul "Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan tahap kemampuan menulis anak usia empat sampai limatahun di TK Kreatif Primagama pada kelas A dengan menggunakan metode SAS pembelajaran dengan kartu di area read and mathematic corner. Metode SAS atau Struktur Analitik Sintesis yaitu suatu pendekatan cerita disertai dengan gambar atau simbol yang didalamnya memulai mengajar menulis dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog guru dengan siswa. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap guru kelas. Keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila rata-rata kemampuan menulis anak melalui kartu di area read and mathematic corner telah mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), yaitu 75% hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis pada anak melalui kartu di area read and mathematic corner.⁷

⁶ Tri Juli Hajani, *Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Membaca Pada Kelompok B7 Di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu*, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014

⁷ Rohadati Aisy, Hafidzah Nur Adzani, *Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2019

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Sapriani, yang berjudul “meningkatkan kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun melalui media gambar di Paud Aslami Aceh Besar”. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar dari kertas HVS dan kartu gambar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun di Paud Aslami. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil pengolahan data, kemampuan menulis dengan media gambar mencapai angka yaitu 80% anak sudah berkembang dengan baik. Dari persentase diatas, maka penelitian dihentikan pada siklus II karena peneliti merasa bahwa media gambar ini dapat meningkatkan kemampuan menulis anak di Paud Aslami Aceh Besar ini.⁸



IAIN PURWOKERTO

⁸ Sapriani, *meningkatkan kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun melalui media gambar di Paud Aslami Aceh Besar*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia , STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2020

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan garis besar sistematika pada skripsi ini. Yaitu, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul , halaman nota pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang terdiri dari bab I sampai bab V.:

Bab I ini berisi pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan tentang pengembangan buku berbasis cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis di KB AL AZKIA IAIN purwokerto, pada bab ini penulis membagi ke dalam 3 sub bab yaitu pengembangan buku berbasis cerita

pembelajaran anak usia dini, pengembangan buku cerita, menulis pada anak usia dini.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV ini berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan penelitian, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian singkat.

Bagian ketiga dari penelitian ini merupakan Bagian akhir yang di dalamnya memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, dan daftar riwayat hidup dari penulis.



BAB II
TEORI PENGEMBANGAN BUKU CERITA UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS ANAK USIA DINI DI
KB AL AZKIA IAIN PURWOKERTO

A. Pengertian Pengembangan Media dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “pengembangan” memiliki arti proses, cara, dan perbuatan mengembangkan sesuatu seperti keterampilan, pengetahuan, kemampuan, bisnis atau yang lainnya⁹. Sedangkan kata “media” berasal dari bahasa Latin *medius*, dan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pembawa pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Garlach & Ely (1971), media adalah bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Jadi pengembangan media memiliki arti proses atau cara untuk mengembangkan atau penggunaan media dalam pembelajaran atau yang lainnya.

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai anak. Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat anak dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap.

Dalam pembelajaran anak usia dini, ada berbagai macam jenis media pembelajaran yaitu, media visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel dan papan buletin; media

⁹ Lihat <https://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/kembang.html> diakses pada tanggal 27 oktober 2018 pada jam 22.15 WIB

audio seperti radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa; dan media proyeksi diam (audio-visual) seperti film bingkai, film rangkai, mikrofis, televisi, video, game dan simulasi. Media gambar/foto dapat diartikan sama hanya saja media foto diambil dari alat elektronik seperti kamera dll.

B. Kemampuan Menulis

1. Pengertian Kemampuan Menulis

Menurut Nurjamal (2011:69) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Hasil dari proses kreatif menulis biasa disebut tulisan atau karangan. Sementara Tarigan (1994:3) berpendapat menulis merupakan keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain bukan melalui percakapan atau bertatap muka secara langsung, akan tetapi melalui tulisan. Menurut Tarigan (2008:4) menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis sang penulis harus terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Agar maksud dan tujuan menulis dapat tercapai yaitu pembaca memberikan respon yang di inginkan penulis, maka penulis harus menyajikan tulisannya dengan baik. Ciri-ciri penulisan yang baik menurut Tarigan (2008:6) sebagai berikut :

- a. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan menulis mempergunakan nada yang serasi.
- b. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- c. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar dalam memanfaatkan struktur kalimat bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai

yang diinginkan oleh sang penulis. Dengan demikian pembaca dapat memahami makna yang tersirat dan tersurat.

- d. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan, menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis.
- e. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulis yang tepat guna atau penulisan yang efektif.

Menulis adalah suatu proses menuangka gagasan, pikiran, pendapat, tetnang sestaut, tanggaoan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Menulis menurut Cahyani, I dan Rosmanah, I. A (2006:98) merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang – lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide atau gagasan kepada orang lain atau pembaca yang di lakukan dengan menggunakan bahada tulisan. Berbeda dengan Cahyan, menurut Tarigan, Henry Guntur (2008:3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis juga dijelaskan sebagai suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis juga bermanfaat bagi seseorang, salah satunya motivasi untuk tetap berminat dalam kegiatan menulis. Adanya motivasi yang timbul dari diri seseorang merupakan hal yang terpenting agar seseorang itu dapat terus berlatih menulis. Keterampilan menulis dapat diasah terus menerus dan dikembangkan karena keterampilan menulis ini bukan merupskan suatu kemampuan yang dimiliki sejak lahir.

Dari kedua pendapat diatas bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain dan merupakan suatu kegiatan ekspresif serta produktif yang dimiliki oleh seorang individu. Pendapat ini sesuai dengan Marry S. Lawrence dalam (Slamet Y. St dan Saddomo K 2012:103), keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut pereturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran tersebut secara legkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat diterima baik oleh pembaca.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kemampuan mengkomunkasikan atau menuangkan ide, pikiran yang dimiliki oleh penulis agar dapat diterima baik oleh pembaca. Salain itu, keterampilan menulis menuntut kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk menuangkan sebuah gagasan dan mencangkup sebuah gagasan, misalnya kemamopuan menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat, kemampuan menggunakan gaya bahasa yang tepat, pilihan kata serta yang lainnya.

Dari beberapa pengertian menulis menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis ialah menuangkan ide atau gagasan, penyampaian pesan (informasi), pikiran, angan-angan dan perasaan dalam bentuk lambing/tanda tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sebaga alat atau medianya. Selain itu menulis merupakan kegiatan aktif produktif . mengungkapkan ide atau gagasan, penyampaian pesan (informasi), pikiran, angan-angan dan perasaan dalam bentuk lambing/tanda tulisan melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri tahap prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Tahap prapenulisan merupakan tahapan persiapan, dalam tahap ini penulis memilih topic, tujuan, mengumpulkan bahan, serta menyusun kerangka. Tahap penulisan

merupakan tahap penulisan, penulis mengembangkan gagasan atau ide ke dalam sebuah tulisan yang runtut, logis, dan bermakna. Tahap pascapenulisan, pada tahap ini penulis menyunting dan merevisi tulisan.

2. Penilaian Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu bentuk kompetensi berbahasa paling akhir yang dikuasai peserta didik setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan keterampilan bahasa yang lebih sulit dibanding dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain. Hal itu disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi pesan harus terjalin sehingga menghasilkan karangan yang runtut, padu, dan berisi. Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dalam menulis diperlukan alat untuk mengukur yang dianggap mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menulis.

Kemampuan menulis menurut Nurgiyantoro (2010 : 422-423) dapat dinilai dengan jalan tes. Pada umumnya aktivitas orang dalam menghasilkan bahasa tidak semata-mata hanya bertujuan demi menghasilkan bahasa itu sendiri, melainkan ada suatu hal yang ingin dikomunikasikan lewat bahasa. Tugas menulis hendaknya bukan semata-mata tugas untuk memilih dan menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan mempergunakan bahasa tulis secara tepat.

3. Keterampilan menulis permulaan

Menurut Yulia Alimudin yang dimaksud dengan menulis permulaan (beginning writing) adalah kegiatan yang biasa disebut dengan hand writing, yaitu cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dan cara menulisnya dengan baik. Tingkatan ini terkait dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat

dikenali secara konkret.¹⁰ Sehingga, dapat diartikan bahwa keterampilan menulis permulaan adalah kegiatan yang melatih tangan, motorik halus, dalam mewujudkan symbol-simbol bunyi dengan garis-garis tangan. Biasanya dalam pendidikan anak usia dini, kegiatan ini dilakukan dengan memperkenalkan abjad-abjad dan angka.

Tujuan menulis permulaan adalah agar anak dapat menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat. Pada menulis permulaan anak diharapkan untuk dapat memproduksi tulisan dapat dimulai dengan tulisan eja. Contoh tulisan e,d,f,k,j,dan dapat berupa suku kata seperti su-ka,ma-ta,ha-rus, lu-ka serta dalam bentuk kalimat sederhana. Seperti halnya membaca permulaan, menulis permulaan juga dapat menggunakan metode-metode seperti metode abjad, metode suku kata, metode global dan metode SAS. Menulis permulaan (dengan huruf kecil) bertujuan anak memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, materi pelajaran menulis permulaan yang disajikan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan huruf,suku kata,kata-kata atau kalimat. Menulis permulaan (dengan huruf besar pada awal kalimat). Juga, keterampilan ini bertujuan agar anak dikemudian hari memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide /pesan secara tertulis, untuk memperkenalkan cara menulis huruf besar dengan mempergunakan pendekatan spiral maksudnya huruf demi huruf diperkenalkan secara berangsur-angsur sampai pada akhirnya semua huruf dikuasai oleh anak.

C. Arti Penting Cerita dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Bagi anak-anak, duduk manis menyimak penjelasan dan nasihat merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Sebaliknya, duduk berlama-lama menyimak cerita atau dongeng adalah aktivitas yang mengasyikan. Oleh karenanya, memberikan pelajaran dan nasihat melalui cerita atau dongeng

¹⁰ Yulia Alimudin, *Pembelajaran Menulis*, diakses pada 23.30 Selasa, 19 Januari 2021
<http://pembelajaranmenulis.blogspot.com>

adalah cara mendidik yang bijak dan cerdas. Mendidik dan menasehati anak melalui cerita memberikan efek pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi dan fantasi.

Cerita dapat digunakan oleh orang tua dan guru sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi budaya atau cultural transmission approach (Suyanto & Abbas, 2001) dalam cerita, nilai-nilai luhur di tanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita.

Bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena beberapa alasan:

- a. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak di samping teladan yang dilihat anak setiap hari
- b. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, “membaca”, “menulis” dan menyimak, tidak terkecuali untuk anak taman kanak-kanak.
- c. Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain.
- d. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana cara menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi “pelajaran” pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang di nilai negative oleh masyarakat.
- e. Bercerita memberi barometer social pada anak, nilai-nilai apa saja yang di terima di masyarakat, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur.
- f. Bercerita memberikan “pelajaran” budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi yang lebih kuat dari pada “pelajaran” budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.

IAIN PURWOKERTO

- g. Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhasil di tangkap akan diaplikasikan.
- h. Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional sebagai pengganti figure lekat orang tua.
- i. Bercerita membangkitkan rasa tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, plot, dan yang demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian di sekelilingnya.
- j. Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena di dalam cerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia TK. Kehadiran cerita membuat anak lebih joy in school dan memiliki kerinduan bersekolah. Karena cerita menyenangkan bagi anak hal itu membantu pembentukan serabut saraf pada anak. Setiap respon positif yang dimunculkan anak akan memperlancar hubungan antarneuron. Secara tidak langsung, cerita merangsang otak untuk menganyam jaringan intelektual anak.
- k. Bercerita mendorong anak memberikan “makna” bagi proses belajar terutama mengenai empati sehingga anak dapat mengkonkretkan rabaan psikologis mereka bagaimana seharusnya memandang suatu masalah dari sudut pandang orang lain. Dengan kata lain, anak belajar memahami sudut pandang orang lain secara lebih jelas berdasarkan perkembangan psikologis masing-masing.¹¹

Menurut Scott Russel Sanders (1997 via Lenox, 2000), ada sepuluh alasan penting mengapa anak perlu menyimak cerita, yakni:

- a. Menyimak cerita merupakan sesuatu yang menyenangkan anak
- b. Cerita dapat mempengaruhi masyarakat
- c. Cerita membantu anak untuk melihat melalui mata orang lain
- d. Cerita memperlihatkan pada anak konsekuensi suatu tindakan

¹¹ Mbak itadz, *Cetita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Tiara Wacana,2008), Hlm 19-21

- e. Cerita mendidik hasrat anak
- f. Cerita membantu anak memahami tempat
- g. Cerita membantu anak memanfaatkan waktu
- h. Cerita membantu anak mengenal penderitaan, kehilangan, dan kematian
- i. Cerita mengajarkan anak bagaimana menjadi manusia; dan
- j. Cerita menjawab rasa ingin tahu dan misteri kreasi.¹²

Lebih lanjut Campbell, (Campbell & Dickinson, 2002: 18-19) mengatakan bahwa metode bercerita merupakan metode yang sangat tepat untuk memberikan wawasan sejarah dan budaya yang bermacam-macam kepada anak. Anak lebih tertarik kepada metode bercerita semacam itu di bandingkan dengan sejarah tertulis. Sebelum membaca dan menulis menjadi hal yang umum, kegiatan bercerita telah digunakan untuk menyampaikan sejarah budaya, yang meliputi harapan, ketakutan, nilai, dan prestasi orang-orangnya. Selain itu, kegiatan bercerita sebagai sarana komunikasi linguistik yang kuat dan menghibur dapat mengajarkan anak dalam mengenal ritme, pitch (pola titi nada), dan nuansa Bahasa.¹³

D. Manfaat Bercerita pada Anak Usia Dini

Cerita merupakan kebutuhan universal manusia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Bagi anak-anak, cerita tidak sekedar memberi manfaat **emotif** tetapi juga membantu pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, perlu di yakini bahwa cerita merupakan aktivitas penting dan tak terpisahkan dalam program pendidikan untuk anak usia dini. Cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dengan aktivitas dan program pendidikan itu sendiri. Ditinjau dari berbagai aspek, manfaat tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

¹² Mbak itadz, *Cetita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Tiara Wacana,2008), Hlm 22

¹³ Mbak itadz, *Cetita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Tiara Wacana,2008), Hlm 23

1. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak

Cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara perfikir dan berperilaku anak karena mereka senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan secara berulang-ulang. Pengulangan, imajinasi anak, dan nilai kedekatan guru atau orang tua membuat cerita mejadi efektif untuk mempengaruhi cara berfikir mereka. Hal itu dibuktikan oleh psikolog Joseph Strayhorn, Jr dalam bukunya *The Competent Child*. Cerita-cerita Joseph Strayhorn menghadirkan tokoh utama yang mempunyai sifat mirip dengan anak. Tokoh mampu memecahkan masalah secara realistis berdasarkan pikiran, perasaan, dan perilakunya.

Cerita mendorong perkembangan moral pada anak karena beberapa sebab. *Pertama*, menghadapkan anak pada situasi yang mengandung “konsiderasi” yang sedapat mungkin mirip dengan yang dihadapi anak dalam kehidupan. *Kedua*, cerita dapat memancing anak menganalisis situasi, dengan melihat bukan hanya yang Nampak tetapi sesuatu yang tersirat didalamnya, untuk menemukan, untuk menemukan isyarat. Isyarat halus yang tersembunyi tentang perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain. *Ketiga* cerita mendorong anak untuk menelaah perasaannya sendiri sebelum ia mendengar respons orang lain untuk dibandingkan. *Keempat*, cerita mengembangkan rasa konsiderasi yaitu pemahaman dan penghargaan atas apa yang diucapkan atau dirasakan tokoh hingga akhirnya anak memiliki konsiderasi terhadap orang lain dalam alam nyata (Nasution, 1989).

2. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi

Anak-anak membutuhkan penyaluran imajinasi dan fantasi tentang berbagai hal yang selalu muncul dalam pikiran anak. Masa usia prasekolah merupakan masa-masa aktif anak berimajinasi. Tak jarang anak “mengarang” suatu cerita sehingga oleh sebagian orang tua dianggap sebagai kebohongan. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya, imajinasi anak-anak sedang butuh penyaluran. Salah satu tempat yang tepat adalah cerita.

Anak membutuhkan dongen atau cerita karena berbagai hal. *Pertama*, anak membangun gambaran-gambaran mental pada saat guru memperdengarkan kata-kata yang melukiskan kejadian. Rangsang auditif ini menstimulasi anak untuk terus menciptakan gambaran visual. *Kedua*, anak memperoleh gambaran yang beragam sesuai dengan latar belakang pengetahuan dan pengalaman masing-masing. Hal ini menjadi bahan baku anak dalam membangun skemata-skemata dalam pikirannya. *Ketiga*, anak memperoleh kebebasan untuk melakukan pilihan secara mental. Hal ini membantu mereka memberikan respon yang lebih baik saat menghadapi realitas yang sesungguhnya. *Keempat*, anak memperoleh kesempatan menangkap imaji dari citraan-citraan: citraan gerak, citraan visual, dan citraan auditif.

3. Memacu kemampuan verbal anak

Memacu kecerdasan linguistik merupakan kegiatan yang sangat penting. Pernyataan ini didukung oleh pendapat sejumlah ahli, bahwa diantara komponen kecerdasan yang lain, kecerdasan linguistiklah yang mungkin kecerdasan paling universal. Di amerika, kemampuan berbahasa termasuk dalam urutan kecerdasan yang paling dihargai, sama halnya dengan pemikiran logis-matematika (Amstrong, 1993).

Cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita, tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi dan terangsang untuk menirukannya. Kemampuan pragmatic terstimulasi karena dalam cerita ada negosiasi, pola tindak tutur yang baik seperti menyuruh, melarang, berjanji, mematuhi larangan dan memuji. Kemampuan verbal anak lebih terstimulasi secara efektif pada saat guru melakukan semacam tes pada anak untuk menceritakan kembali isi cerita. Dari sini anak belajar berbicara, menuangkan gagasan yang didengarnya dengan gayanya sendiri.¹⁴

¹⁴ itadz

4. Merangsang minat menulis

Pengaruh cerita terhadap kecerdasan bahasa anak dapat memancing rasa kebahasaan anak. Anak yang gemar mendengar dan membaca cerita akan memiliki kemampuan berbicara, menulis, dan memahami gagasan rumit secara lebih baik. Jadi selain memacu kemampuan berbicara, menyimak cerita juga merangsang minat menulis anak.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa cerita juga membantu menumbuhkan kemampuan tulis anak. Cerita dapat menimbulkan inspirasi anak untuk membuat cerita. Dengan kata lain, cerita dapat menstimulasi anak membuat ceritanya sendiri. Anak terpacu menggunakan kata-kata yang diperolehnya, dan terpacu menyusun kata-kata dalam kalimat dengan perpektif dongengnya sendiri.

5. Merangsang minat membaca

Bercerita dengan media buku, menjadi stimulasi yang efektif bagi anak Taman Kanak-kanak, karena pada waktu itu minat baca pada anak mulai tumbuh, minat itulah yang harus diberi lahan yang tepat, antara lain melalui kegiatan bercerita. Membacakan cerita dapat menjadi contoh yang efektif bagi anak bagaimana aktivitas membaca harus dilakukan. Secara tidak langsung, anak memperoleh contoh tentang orang yang gemar dan pintar membaca dari apa yang ia lihat. Apabila memperoleh contoh, minat baca anak akan tumbuh dan secara suka rela. Anak pun akan belajar mengidentifikasi lambing-lambang tulis dalam rangkaian kata dan dalam rangkaian kalimat.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

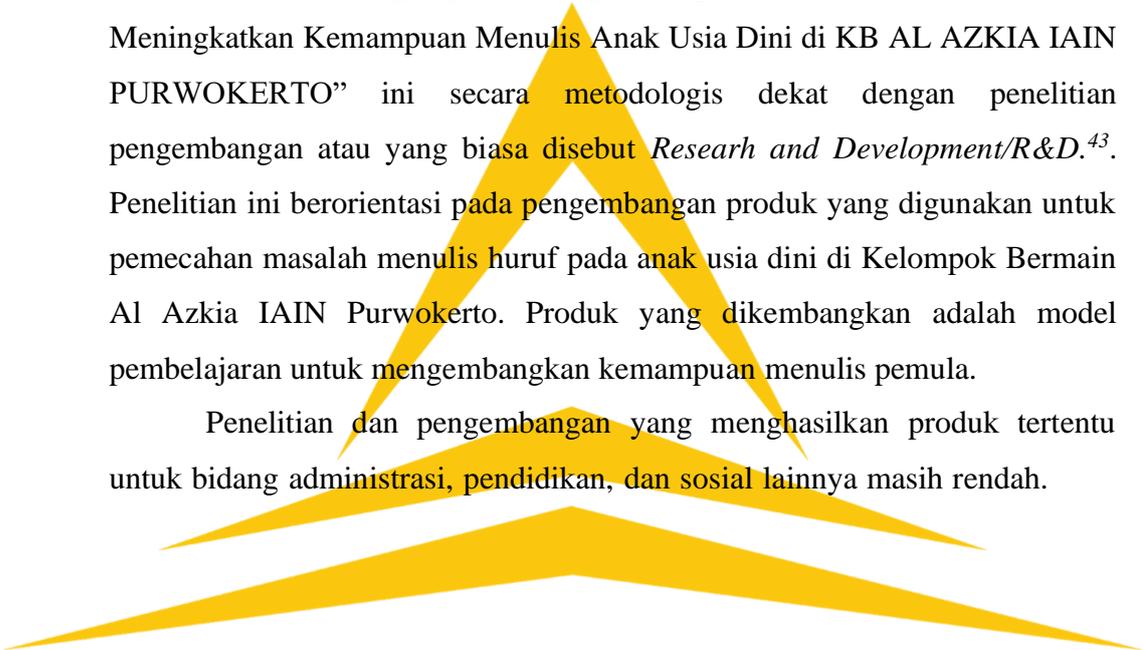
METODE PENELITIAN

Di dalam bab metode penelitian ini diuraikan tentang: Pendekatan Penelitian, Lingkup Penelitian dan Jenis Model yang dihasilkan, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Pemeriksaan Keabsahan Data, Teknik Analisis Data, Desain Penelitian, Prosedur Pengembangan Model. Selanjutnya tiap item tersebut dapat diikuti dalam penjelasan berikut ini.

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengembangan buku berbasis Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini di KB AL AZKIA IAIN PURWOKERTO” ini secara metodologis dekat dengan penelitian pengembangan atau yang biasa disebut *Research and Development/R&D*.⁴³. Penelitian ini berorientasi pada pengembangan produk yang digunakan untuk pemecahan masalah menulis huruf pada anak usia dini di Kelompok Bermain Al Azkia IAIN Purwokerto. Produk yang dikembangkan adalah model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menulis pemula.

Penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk tertentu untuk bidang administrasi, pendidikan, dan sosial lainnya masih rendah.



IAIN PURWOKERTO

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung : Alfabeta, 2010). Hlm. 408-427.

Padahal banyak produk tertentu dalam bidang pendidikan dan sosial yang perlu dihasilkan melalui *reaserch and development*.¹⁶

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.¹⁷

Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan, yakni: (1) tanggapan calon pengguna model pembelajaran diadakan pada awal melalui wawancara diskusi dengan informan tentang rencana uji coba dan pada akhir untuk melihat hasil uji coba dan pemantapan; (2) pendekatan kualitatif digunakan untuk uji coba I (terbatas) dan uji coba II (utama) untuk mengembangkan *prototype* menjadi model pembelajaran menggunakan media gambar; dan (3) pendekatan kualitatif digunakan untuk eksperimen menguji keefektifan dan validasi model pembelajaran menggunakan media media gambar berupa buku cerita untuk mengenalkan huruf dan melatih anak menulis pemula. Setelah itu dilakukan uji keberterimaan media pembelajaran baru¹⁸.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Al Azkia IAIN Purwokerto, Jl. A. Yani, No. 40A Purwokerto Utara, Kabupaten

Banyumas dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kelompok Bermain Al Azkia merupakan Labschool Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- b. Kelompok Bermain Al Azkia merupakan salah satu Kelompok Bermain yang proses pembelajarannya lebih banyak menggunakan lagu dalam mengenalkan materi di setiap pembelajarannya.

¹⁶ ¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pendidikan (Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung : Alfabeta, 2010). Hlm. 408.

¹⁷ *Ibid.* Hlm. 407.

¹⁸ *Ibid.* Hlm. 435.

- c. Belum ada penelitian yang membahas tentang pengembangan model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menulis pemula untuk mengenalkan menulis pada anak usia dini di Kelompok Bermain Al Azkia IAIN Purwokerto.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan peneliti pada tanggal 13 Maret – 10 Mei 2020

	Maret	April	Mei
Pengambilan Data			
Penyusunan Data dan Pembuatan Produk Pembelajaran			
Uji Validasi Uji Coba Produk			

C. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah proses Pengembangan Model Pengembangan buku berbasis Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini di KB AL AZKIA IAIN PURWOKERTO

D. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peserta Didik Kelompok Bermain Al Azkia IAIN Purwokerto

Peserta didik yang dijadikan subjek penelitian adalah peserta didik di KB Al Azkia melalui wawancara dan praktik mengenalkan menulis.

Melalui peserta didik, peneliti akan mengetahui secara pasti bagaimana kecepatan anak dalam menulis

b. Bunda Kelompok Bermain Al Azkia IAIN Purwokerto

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengembangan buku berbasis Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Lexy J Moleong, 1990: 134) maksud wawancara anantara lain; mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.¹⁹ Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk menggali informasi yang sebenarnya kepada beberapa subjek terkait, agar menghasilkan data yang valid.

2. Observasi atau Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian dengan didasarkan beberapa aspek berikut; *pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, *kedua*, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan, *ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.²⁰ Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui keterlaksanaan pengembangan model pembelajaran b untuk mengembangkan kemampuan menulis pemula pada anak usia dini.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990), Hlm. 135.

²⁰ *Ibid.* Hlm. 126.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau lembaga. Dokumen digunakan di setiap penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Guba dan Lincoln²¹ menyebutkan alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²²

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh dokumen baik berupa kurikulum, RPPH, dan dokumen lain seperti DVD yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menulis pemula.

4. Angket

- a. Angket Kebutuhan Anak Didik dan Guru

Angket kebutuhan anak didik dan angket kebutuhan guru berfungsi untuk memperoleh data tentang kebutuhan mereka terhadap model pembelajaran berbasis untuk mengembangkan kemampuan menulis pemula. Selanjutnya, dari data tersebut akan dikembangkan produk pembelajaran berupa buku cerita bergambar untuk mengembangkan kemampuan menulis pemula.

Angket kebutuhan anak didik diberikan pada guru, selanjutnya guru dan peneliti mewawancarai anak untuk mengisi angket tersebut, karena anak belum bisa menulis. Sedangkan, angket kebutuhan guru diberikan pada semua guru yang mengajar di

²¹ Lexy J. Moleong, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990), Hlm. 161.

²² Lexy J. Moleong, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990), Hlm. 161.

Kelompok Bermain Al-Azkiya IAIN Purwokerto. Sebelum pengisian angket, responden (guru dan anak didik) diberi pengarahan terlebih dahulu, sehingga tidak mengalami kebingungan saat pengisian angket.

b. Angket Uji Validasi

Angket uji validasi berfungsi untuk memperoleh nilai validasi pada prototipe produk buku cerita bergambar pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menulis pemula. Angket uji validasi tersebut diberikan pada validator yang meliputi dosen ahli dalam bidang perkembangan bahasa anak usia dini. Angket ini diisi setelah validator mempelajari prototipe yang diberikan peneliti. Hasil validasi tersebut menjadi bahan refleksi bagi peneliti dalam memperbaiki dan menyempurnakan prototipe produk buku cerita bergambar untuk mengembangkan kemampuan menulis pemula.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang penulis gunakan di dalam penelitian ini yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data dan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, dan uji coba produk.

1. Potensi dan Masalah

Peneliti dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah.

Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah.²³ dari sini diketahui bahwa potensi dapat berkembang menjadi sebuah masalah apabila tidak dapat mendayagunakannya.

Namun demikian, masalah dapat menjadi potensi apabila bisa dalam mendayagunakannya.

Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian haruslah berdasarkan pada data empirik. Data tentang potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, melainkan bisa juga laporan dari

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 409.

penelitian orang lain atau dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan atau instansi yang masih *up to date*.²⁴

2. Pengumpulan Data dan Informasi

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan *up to date*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Di sini diperlukan metode penelitian tersendiri. Metode apa yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada permasalahan dan ketelitian tujuan yang ingin dicapai.²⁵

3. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan sangatlah bermacam-macam. Dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian RnD diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu lulusan yang jumlahnya banyak, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan. Produk-produk pendidikan misalnya kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, dan lain-lain.²⁶

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini metode mengajar baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.

Validasi produk dapat dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....bid. 411.*

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.... Hlm. 411.*

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.... Ibid. Hlm. 412*

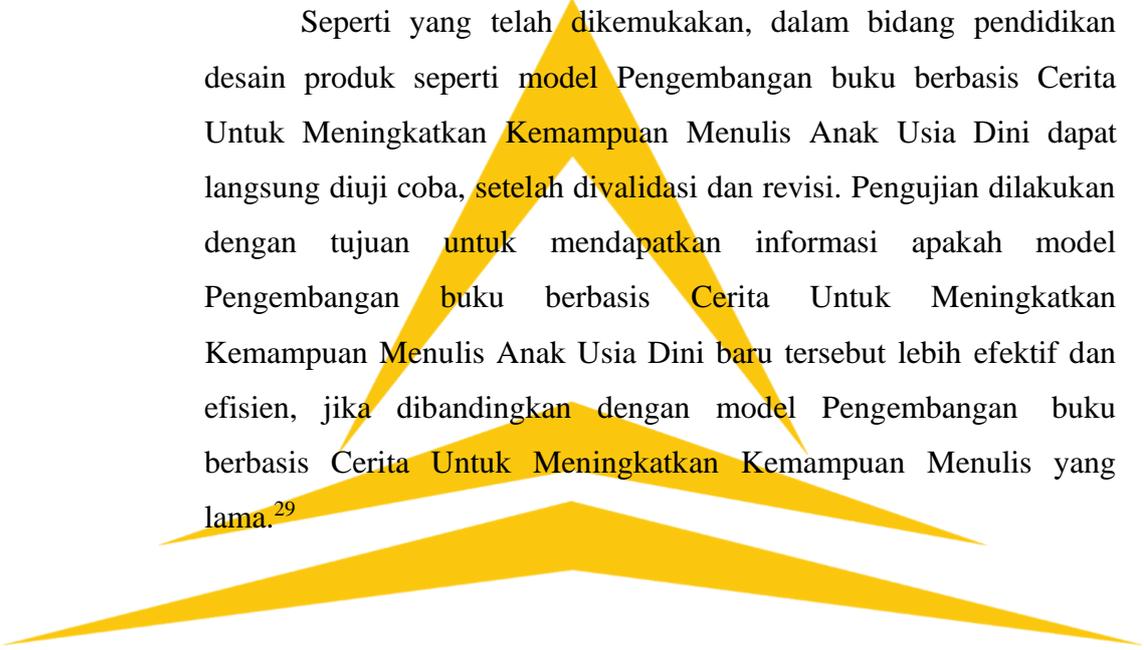
menilai media tersebut, sehingga diketahui kelebihan dan kelemahan produk tersebut.²⁷

5. Perbaiki Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui pakar, maka akan diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya diperbaiki kembali. Yang bertugas memperbaiki adalah peneliti yang mau menghasilkan produk tersebut.²⁸

6. Uji Coba Produk

Seperti yang telah dikemukakan, dalam bidang pendidikan desain produk seperti model Pengembangan buku berbasis Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini dapat langsung diuji coba, setelah divalidasi dan revisi. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah model Pengembangan buku berbasis Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini baru tersebut lebih efektif dan efisien, jika dibandingkan dengan model Pengembangan buku berbasis Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis yang lama.²⁹



IAIN PURWOKERTO

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....* Hlm. 414.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....* Hlm. 414.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....* Hlm. 414-415.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian dan Analisis Data

Hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bab ini yaitu meliputi enam hal, yaitu: (1) hasil dari analisis kebutuhan peserta didik di KB al-azkia IAIN Purwokerto terhadap media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini , (2) hasil analisis kebutuhan guru di KB al-azkia IAIN Purwokerto terhadap media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini (3) prototipe media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto (4) validasi prototipe media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto (5) uji coba lapangan, mengenai prototype media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini, skala kecil dan revisi, (6) uji coba lapangan mengenai prototype media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini, skala luas dan produk akhir.

A. Hasil Analisis Kebutuhan Mengenai Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan menulis Anak Usia Dini di KB Al Azkia Iain Purwokerto

Dalam penelitian pengembangan mengenai media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini KB al-azkia IAIN Purwokerto ini , sebelum peneliti masuk kepada tahap pembuatan produk berupa media cerita bergambar, sebelumnya peneliti menganalisis mengenai kebutuhan peserta didik dan guru terhadap media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini, untuk mengetahui mengenai tingkat kebutuhan peserta didik dan guru yang ada di KB al-azkia IAIN Purwokerto , kebutuhan anak agar bisa melatih menulis, karena selama ini anak kurang aktif dalam melatih tulisannya, melatih tulisan masih membutuhkan bantuan guru. Karena media yang digunakan kurang menarik bagi anak dan kurang bisa melatih kemandirian anak dalam keterampilan

menulis akan melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan mengenai tingkat kebutuhan peserta didik dan guru. Adapun cara yang dilakukan peneliti dalam upaya mengumpulkan data mengenai kebutuhan peserta didik dan guru terhadap media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

Observasi dilakukan saat awal penelitian, dalam observasi, peneliti mengamati secara seksama para peserta didik dan guru, bagaimana cara mengajar guru di dalam kelas, bagaimana minat peserta didik terhadap menulis, media apa yang biasa digunakan guru untuk mengajarkan kemampuan menulis pada peserta didik, tingkat penguasaan peserta didik dalam hal menulis. Wawancara dilakukan kepada anak dan guru mengenai kebutuhan peserta didik dan guru terhadap media cerita bergambar. Wawancara dilakukan kepada peserta didik saat mereka sedang istirahat sehingga tidak membebani mereka. Angket diberikan kepada peserta didik dan guru berkaitan dengan kebutuhan peserta didik dan guru terhadap media cerita bergambar dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto. Dikarenakan peserta didik tidak semuanya bisa menulis maka peneliti membacakan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada angket dan anak tinggal menjawabnya saja dengan sederhana. Dokumentasi merupakan segala rekam data yang ada yang bisa digunakan sebagai penunjang atau penguat dalam penelitian pengembangan media cerita bergambar ini.

Kemudian dari penggalan data yang dilakukan diatas, berikutnya dilakukan sebuah analisis kebutuhan mengenai media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto, Analisis kebutuhan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu analisis kebutuhan peserta didik di KB al-azkia IAIN Purwokerto, terhadap media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini. Dan analisis kebutuhan guru di KB al-azkia IAIN Purwokerto, terhadap

media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini.

B. Hasil Dari Analisis Kebutuhan Peserta Didik di KB Al Azkia Iain Purwokerto terhadap Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini.

Hasil analisis kebutuhan terhadap pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik di KB al-azkia IAIN Purwokerto dan guru di KB al-azkia IAIN Purwokerto yang dituliskan dalam bentuk angket. Hasil analisis kebutuhan ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun prototype mengenai pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto.

Kebutuhan peserta didik di KB al-azkia IAIN Purwokerto terhadap media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini meliputi: (1) kebutuhan peserta didik di KB al-azkia IAIN Purwokerto terhadap media cerita bergambar, (2) kebutuhan peserta didik di KB al-azkia IAIN Purwokerto terhadap materi yang ada di dalam media cerita bergambar tersebut, (3) kebutuhan peserta didik di KB al-azkia IAIN Purwokerto terhadap penyajian media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini.

Wawancara mengenai kebutuhan peserta di KB al-azkia IAIN Purwokerto terhadap pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto dilakukan kepada 24 peserta didik. Hasil dari wawancara di atas kemudian dituliskan kedalam bentuk angket

Untuk mendapatkan data sebagai bahan analisis pada penelitian ini, maka peneliti membuat sebuah angket sebanyak 24 angket sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas KB al-azkia IAIN Purwokerto.

Dikarenakan anak usia dini belum bisa menulis, maka angket ini dibagikan kepada guru kelas dan guru kelas yang akan mengisi angket tersebut sesuai dengan jawaban dari peserta didik. Hasil yang di dapat dari angket inilah yang digunakan peneliti sebagai bahan analisis kebutuhan peserta didik di KB al-azkia IAIN Purwokerto terhadap pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini.

Berikut ini pemaparan tabel hasil analisis peserta didik terhadap pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto.

Tabel 4.1

Kebutuhan Peserta Didik Terhadap media cerita bergambar

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Anak
Kebutuhan peserta Didik di KB al-azkia IAIN Purwokerto	Peserta didik dapat menentukan kesukaannya terhadap media cerita bergambar	Apakah kamu suka buku cerita bergambar ?	Suka	24
			Tidak suka	0
Terhadap media cerita bergambar	Intensitas Guru kelas mengajar	Apakah bu guru sering melatih	Sering	0
	menggunakan media cerita bergambar	menulis pada buku cerita bergambar ?	Kadang kadang	24
			Tidak pernah	0
			Cerita bergambar yang kamu suka tentang	Hewan
		Tumbuhan	0	
			Manusia	11

		apa ?		
		Kamu Lebih suka cerita bergambar yang berwarna atau tidak berwarna ?	Berwarna	24
			Tidak berwarna	0
		Kamu lebih suka cerita bergambar yang panjang atau pendek ?	Panjang	9
			Pendek	15
		Kamu lebih suka cerita bergambar yang hurufnya kecil atau besar ?	Hurufnya kecil	2
			Hurufnya besar	22
		Kamu lebih suka cerita bergambar yang tulisannya banyak atau sedikit ?	Tulisannya banyak	4
			Tulisannya sedikit	20
		Kamu lebih suka cerita	Gambar penuh	24

IAIN PURWOKERTO

		bergambar yang gambarnya penuh atau tidak penuh ?	Gambar tidak penuh	0	
Kebutuhan Anak Didik Terhadap Materi yang Ada di Dalam Media Cerita Bergambar	Peserta didik dapat Mengenal huruf yang ada pada cerita bergambar.	Apakah kamu sudah hafal huruf alfabet ?	Hafal	20	
			Lumayan hafal	4	
			Tidak hafal	0	
			Apakah kamu sudah bisa menulis ?	Belum bisa	14
				Lumayan bisa	6
				Bisa	4

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari 24 peserta didik yang peneliti wawancarai, terdapat 24 peserta didik yang suka dengan cerita bergambar. Sedangkan tidak ada anak yang berpendapat tidak suka dengan cerita bergambar. Seluruh peserta didik mengatakan suka terhadap cerita bergambar.

Pada pertanyaan yang ada pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini rata-rata atau hampir seluruhnya menyukai cerita bergambar. Di sisi lain di KB al-azkia IAIN Purwokerto penggunaan media cerita bergambar masih jarang di gunakan, buku-buku cerita bergambar kebanyakan hanya sebagai simpanan di rak buku, memang sesekali guru menggunakan media cerita bergambar sebagai media untuk mengajar.

Dari 24 peserta didik, peneliti memberikan pertanyaan yang ada pada tabel di atas tentang seberapa sering guru menggunakan media

cerita bergambar dalam proses pembelajaran di kelas. Hasilnya 24 peserta didik dari 24 peserta didik yang ada menjawab bahwa guru menggunakan media cerita bergambar kadang-kadang saja, dalam artian tidak sering.

Pada saat peserta didik ditanya tentang jenis buku cerita bergambar yang disukai tentang apa?. Ada sebanyak 13 peserta didik menyukai buku cerita tentang hewan, kemudian tidak ada yang menyukai buku cerita tentang tumbuhan, dan 11 peserta didik menjawab bahwa mereka menyukai cerita bergambar tentang manusia. Jadi pada pertanyaan ini bisa di simpulkan bahwa mayoritas dari 24 peserta didik menyukai cerita bergambar yang menceritakan tentang hewan (fabel), dan hanya ada sebagian kecil saja yang menyukai cerita bergambar yang menceritakan tentang manusia. Dari hasil wawancara diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa mayoritas peserta didik lebih menyukai cerita bergambar tentang hewan (fabel) , dan minoritas saja yang suka cerita bergambar tentang manusia. dari kesimpulan inilah peneliti memutuskan bahwa dalam penyusunan prototype media cerita bergambar yang akan di buat tentang hewan (fabel).

Untuk mengetahui apakah peserta didik lebih suka cerita bergambar yang berwarna atau tidak berwarna. Peneliti memberikan pertanyaan kepada 24 peserta didik, dari 24 peserta didik 24 peserta didik menjawab mereka lebih suka cerita bergambar yang berwarna, kemudian tidak ada satupun peserta didik yang menjawab lebih suka cerita bergambar yang tidak berwarna. Dari jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara diatas dengan melalui angket, maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa mayoritas peserta didik lebih menginginkan atau menggemari buku cerita bergambar yang berwarna, dari kesimpulan inilah peneliti memutuskan bahwa dalam penyusunan prototype media cerita bergambar yang akan di buat dengan berwarna.

Kemudian untuk mengetahui apakah peserta didik lebih menyukai cerita bergambar yang Panjang atau pendek. Peneliti mengajukan sebuah

IAIN PURWOKERTO

pertanyaan pada saat wawancara yang tertulis pada table angket diatas mengenai minat peserta didik mengenai Panjang pendeknya sebuah cerita bergambar. Dari 24 peserta didik yang peneliti wawancarai ada 9 peserta didik yang menjawab bahwa mereka lebih menyukai cerita bergambar yang Panjang, dengan alasan agar ceritanya tidak cepat selesai dan bisa dilanjut suatu saat. Kemudian ada 15 peserta didik dari jumlah seluruhnya 24 peserta didik menjawab bahwa mereka lebih suka cerita bergambar yang pendek, dengan alasan agar membacanya bisa cepat selesai. dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas peserta didik lebih menyukai cerita bergambar yang pendek dan hanya minoritas saja yang menyukai cerita bergambar yang Panjang. dari kesimpulan inilah peneliti memutuskan bahwa dalam penyusunan prototype media cerita bergambar yang akan di buat dengan menghadirkan cerita bergambar yang pendek (berhalaman sedikit).

Untuk mengetahui apakah peserta didik lebih menyukai cerita bergambar yang hurufnya besar atau kecil maka peneliti mengajukan sebuah pertanyaan pada peserta didik seperti yang tertera pada table angket diatas. Dari 24 peserta didik yang ada, 2 peserta didik menjawab bahwa mereka lebih menyukai cerita bergambar yang hurufnya kecil. Dan 22 peserta didik menjawab bahwa mereka lebih menyukai cerita bergambar yang hurufnya besar. Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas peserta didik lebih menyukai cerita bergambar yang hurufnya besar dan hanya minoritas yang menyukai cerita bergambar dengan huruf yang kecil. dari kesimpulan inilah peneliti memutuskan bahwa dalam penyusunan prototype media cerita bergambar yang akan di buat dengan menggunakan huruf yang besar.

Untuk mengetahui apakah peserta didik lebih menyukai cerita bergambar yang tulisanya banyak atau sedikit, maka peneliti mengajukan sebuah pertanyaan pada peserta didik seperti yang tertera pada table angket diatas. Dari 24 peserta didik yang ada 4 peserta didik menjawab lebih suka cerita bergambar yang tulisannya banyak, dan 20 peserta didik

yang lain menjawab bahwa mereka lebih menyukai cerita bergambar yang tulisannya sedikit. Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas peserta didik lebih menyukai cerita bergambar yang tulisannya sedikit dan hanya minoritas saja yang menyukai cerita bergambar dengan tulisan yang banyak. dari kesimpulan inilah peneliti memutuskan bahwa dalam penyusunan prototype media cerita bergambar yang akan di buat dengan tulisan yang sedikit.

Untuk mengetahui apakah peserta didik lebih menyukai cerita bergambar yang gambarnya penuh atau tidak penuh, maka peneliti mengajukan sebuah pertanyaan pada peserta didik seperti yang tertera pada table angket diatas. Dari 24 peserta didik yang ada 24 peserta didik menjawab lebih suka cerita bergambar yang gambarnya penuh, dan tidak ada peserta didik yang menjawab bahwa mereka lebih menyukai cerita bergambar yang gambarnya tidak penuh. Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas peserta didik lebih menyukai cerita bergambar yang gambarnya penuh dan tidak ada yang menyukai cerita bergambar dengan gambar yang tidak penuh. dari kesimpulan inilah peneliti memutuskan bahwa dalam penyusunan prototype media cerita bergambar yang akan di buat dengan gambar yang penuh.

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik di KB al-azkia IAIN Purwokerto terhadap materi yang terkandung dalam cerita bergambar, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada anak didik tentang pemahaman dan pengenalan huruf pada seluruh peserta di KB al-azkia IAIN Purwokerto. Kemudian untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman materi tentang pemahaman huruf alfabet dan penguasaan huruf alfabet maka peneliti mengajukan sebuah pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Apakah mereka sudah hafal huruf alfabet atau belum, pada wawancara kali ini peneliti dan anak bernyanyi tentang huruf alfabet, peneliti memulai duluan dengan menyanyi “A,B,C,D,E” dan kemudian anak melanjutkan sendiri semampu mereka. Dari hasil wawancara ini didapatkan hasil yaitu sebanyak 20 peserta didik hafal

huruf alfabet, 4 peserta didik lumayan hafal huruf alfabet dan tidak ada peserta didik yang tidak hafal huruf alfabet.

Setelah dilakukannya wawancara tentang kemampuan menulis peserta didik, didapatkan hasil wawancara atau data seperti pada tabel angket 4.1 di atas. Dapat dilihat bahwasannya dari 24 peserta didik yang ada di KB al-azkia IAIN Purwokerto, dan dikuatkan dengan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas di sana. Dari hasil wawancara ini menyimpulkan bahwa 14 anak belum bisa menulis. 6 anak sedikit bisa atau lumayan bisa menulis dan 4 anak sudah bisa menulis dengan lancar. Hal ini di perkuat lagi karena pada saat wawancara peneliti menguji langsung peserta didik satu persatu untuk menulis tulisan yang telah peneliti buat. Tulisan tersebut berbunyi “Kamu Suka Tempe”.

Dari keseluruhan pertanyaan yang ditanyakan peneliti kepada 24 peserta didik di KB al-azkia IAIN Purwokerto. Peneliti berpendapat bahwa dengan menggunakan media cerita bergambar akan lebih efektif guna untuk mengembangkan kemampuan menulis peserta didik, hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan media cerita bergambar dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis akan lebih mudan dan menyenangkan karena dalam media cerita bergambar bukan hanya terdapat tulisan saja, namun juga di lengkapi dengan sebuah gambar ilustrasi yang penuh warna dan asik untuk dilihat.

Belajarpun akan menjadi menyenangkan dan anak pun akan lebih fokus lagi dalam belajar. Karena beberapa alasan diataslah peneliti berani berpendapat bahwa menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak merupakan hal yang tepat.

Jadi dari hasil angket mengenai kebutuhan peserta didik terhadap media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis di atas peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa mayoritas peserta didik menyukai cerita bergambar tentang hewan yang dikemas dengan penuh warna sedangkan ceritanya pendek, tidak terlalu panjang serta menggunakan huruf yang besar dan kuantitas tulisannya sedikit.

C. Hasil Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini di KB AL-AZIA IAIN PURWOKETO.

Analisis kebutuhan guru terhadap pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto ini bertujuan, untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan guru di KB al-azkia IAIN Purwokerto akan media cerita bergambar. Dengan demikian, produk yang nantinya akan dihasilkan dalam penelitian ini akan efektif dan efisien bila di gunakan oleh guru di dalam proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto. Hal ini dikarenakan sebelum di buat, produk dari penelitian ini telah melalui penyesuaian antara kebutuhan anak didik dan guru yang akan mengajar.

Dalam penelitian ini guru merupakan salah satu subjek yang diteliti dan digali informasinya oleh peneliti, karena guru lah yang nantinya akan mengajar mengenai pengembangan kemampuan menulis anak usia dini dengan menggunakan media cerita bergambar yang peneliti hasilkan.

Tabel 4.2
IAIN PURWOKERTO
Kebutuhan Guru Terhadap media cerita bergambar

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Guru
Kebutuhan Guru Terhadap Media Cerita Bergambar	Guru Dapat Menentukan Kesukaannya Terhadap Cerita Bergambar	Apakah Anda Suka Menggunakan cerita bergambar dalam	Suka	6
			Tidak Suka	0

		pembelajaran ?		
Intensitas Guru Mengajar Menggunakan Cerita Bergambar	Apakah Anda Sering Menggunakan Cerita Bergambar Dalam Mengajar ?	Sering	2	
		Kadang- kadang	4	
		Tidak pernah	0	
Saat mengajar, cerita bergambar tentang apakah yang anda suka ?		Hewan	3	
		Tumbuhan	1	
		Manusia	2	
Saat mengajar, anda lebih suka menggunakan cerita bergambar yang berwarna atau tidak berwarna ?		Berwarna	6	
		Tidak berwarna	0	
	Saat mengajar, anda lebih	Panjang	2	
		Pendek	4	

IAIN PURWOKERTO

		suka menggunakan cerita bergambar yang Panjang atau pendek ?		
		Saat mengajar, anda lebih	Hurufnya kecil	0
		suka menggunakan cerita bergambar yang hurufnya kecil atau besar ?	Hurufnya besar	6
		Saat mengajar, anda lebih	Tulisannya banyak	2
		suka cerita bergambar yang tulisannya banyak atau sedikit ?	Tulisannya sedikit	4
		Saat mengajar, anda lebih	Gambar penuh	6
		suka cerita	Gambar tidak penuh	0

IAIN PURWOKERTO

		bergambar yang gambarnya penuh atau tidak penuh ?		
Kebutuhan Guru Terhadap Materi yang terdapat pada cerita bergambar	Guru dapat menuntun peserta didik untuk menulis cerita bergambar secara mandiri.	Materi seperti apa yang anda inginkan ada dalam cerita bergambar yang nantinya akan anda ajarkan ?	Sebab akibat	2
			Cara melakukan sesuatu	1
			Pekerjaan	2
			Ahlak	1
		Bagaimana Anda mengenalkan menulis (huruf, kata) pada anak didik	Menggunakan buku bacaan	2
			Melalui tulisan di papan tulis	2
			Menggunakan cerita bergambar	2

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dideskripsikan bahwa dari 6 guru yang penelitian wawancarai, terdapat 6 guru yang suka menggunakan media cerita bergambar dalam proses mengajar. Sedangkan 0 guru menjawab tidak suka menggunakan cerita bergambar dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara yang di didapat, sebagian besar guru mengatakan suka menggunakan media cerita bergambar dan hanya sebagian kecil saja guru yang tidak suka menggunakan media cerita bergambar dalam pembelajaran.

Dari 6 guru yang berada di KB al-azkia IAIN Purwokerto, sebanyak 2 guru menjawab sering menggunakan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran, 4 guru menjawab kadang-kadang menggunakan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran, dan tidak ada guru di KB al-azkia IAIN Purwokerto yang tidak pernah menggunakan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran.

Pada saat guru di KB al-azkia IAIN Purwokerto ditanya mengenai cerita bergambar tentang apa yang sering di gunakan, dari 6 guru, 3 guru menjawab lebih suka mengajarkan cerita bergambar tentang hewan, 1 guru menjawab lebih suka mengajarkan cerita bergambar tentang tumbuhan, dan 2 guru menjawab lebih suka mengajarkan cerita bergambar tentang manusia.

Pada saat guru di KB al-azkia IAIN Purwokerto ditanya mengenai lebih suka menggunakan buku cerita bergambar yang berwarna atau tidak berwarna , sebanyak 6 guru menjawab mereka lebih suka menggunakan cerita bergambar yang berwarna, dan tidak ada guru yang suka menggunakan cerita bergambar yang tidak berwarna.

Pada saat guru di KB al-azkia IAIN Purwokerto ditanya mengenai mengenai pilihanya menggunakan cerita bergambar yang Panjang atau pendek, maka peneliti mengajukan pertanyaan seperti yang tertera pada tabel angket wawancara diatas. Dari 6 guru yang ada, 2 guru menjawab lebih memilih cerita bergambar yang panjang, dan 4 guru menjawab lebih memilih cerita bergambar yang pendek. 2 guru yang memilih cerita bergambar yang panjang berpendapat bahwa dengan buku cerita bergambar yang panjang nantinya bisa di gunakan secara bertahap , yang di maksud bertahap yaitu tidak di baca seluruhnya namun di lanjut hari berikutnya, kedua guru yang memilih cerita bergambar yang panjang beranggapan bahwa dengan cara ini

IAIN PURWOKERTO

akan membuat anak penasaran dan lebih menarik bagi anak-anak. Berbeda dengan pendapat 4 guru yang lebih memilih cerita bergambar yang pendek. Mereka beranggapan bahwa cerita bergambar yang pendek lebih disukai oleh anak-anak karena mudah untuk dibaca dan gurupun mudah untuk mengajarkannya pada anak. Menurut kelima guru yang memilih cerita bergambar yang pendek, anak-anak sebenarnya hanya tertarik kepada gambar yang ada pada cerita bergambar, oleh karena itu sebaik-baiknya buku cerita bergambar adalah yang memiliki kualitas gambar yang bagus dan menarik, tulisan hanya sebagai penguat dan penjelas dari gambar.

Untuk mengetahui bahwa guru di KB al-azkia IAIN Purwokerto lebih memilih cerita bergambar dengan tulisan yang kecil atau besar. Maka, peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru di KB al-azkia IAIN Purwokerto seperti yang tertera pada table angket wawancara diatas. Dari 6 guru yang ada, semuanya menjawab bahwa mereka lebih memilih mengajarkan kepada anak cerita bergambar dengan huruf yang besar.

Untuk mengetahui bahwa guru di KB al-azkia IAIN Purwokerto lebih memilih cerita bergambar yang memiliki tulisan banyak atau sedikit. Maka peneliti mengajukan sebuah pertanyaan seperti yang tertera pada table angket wawancara diatas. Dari 6 guru yang ada, 2

IAIN PURWOKERTO

guru memilih cerita bergambar dengan tulisan yang banyak, 4 guru yang lain memilih cerita bergambar dengan tulisan yang sedikit. Kedua guru yang memilih cerita bergambar dengan tulisan yang banyak berpendapat bahwa dengan tulisan yang banyak maka akan menjadi sebuah cerita yang bagus dan bisa digunakan selama beberapa pertemuan hal ini akan membuat anak-anak menjadi penasaran. Beda dengan pendapat kedua guru tersebut, kelima guru yang memilih cerita bergambar dengan tulisan yang sedikit berpendapat bahwa cerita bergambar untuk anak usia dini lebih baik jika difokuskan pada gambarnya, karena pada dasarnya anak lebih

tertarik dengan gambar di banding dengan tulisan, tulisan tidak perlu terlalu banyak karena untuk jenjang KB biasanya tulisannya sedikit dan besar.

kemudian pada saat guru di KB al-azkia IAIN Purwokerto ditanya oleh peneliti mengenai pilihannya tentang cerita bergambar dengan gambar yang penuh atau tidak penuh, keseluruhan guru yang ada di KB al-azkia IAIN Purwokerto menjawab bahwa mereka lebih memilih cerita bergambar dengan gambar yang penuh. Alasannya karena dengan gambar yang penuh cerita bergambar akan lebih menarik untuk dibuka dan dibaca.

Kemudian untuk mengetahui mengenai aspek kebutuhan guru mengenai materi yang nantinya ada pada cerita bergambar. Maka peneliti mengajukan sebuah pertanyaan yang ada pada table angket wawancara diatas mengenai materi yang diinginkan guru untuk ada pada cerita bergambar. Dari keenam guru yang ada di KB al-azkia IAIN Purwokerto, 2 guru menginginkan materi cerita bergambar tentang sebab-akibat. 1 guru menginginkan materi cerita bergambar tentang cara melakukan sesuatu. 2 guru menginginkan materi cerita bergambar tentang pekerjaan. Dan 1 guru menginginkan materi cerita bergambar tentang ahlak. Dilihat dari data yang diperoleh diatas, peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa suara terbanyak guru menginginkan materi cerita bergambar tentang sebab-akibat.

Kemudian untuk mengetahui mengenai cara guru untuk mengenalkan menulis pada peserta didik maka peneliti mengajukan sebuah pertanyaan seperti yang tertera pada tabel 4.2 diatas. Dari 6 guru yang ada, 2 guru menjawab menggunakan buku bacaan. 2 guru menjawab menggunakan tulisan di papan tulis. 2 guru menjawab menggunakan cerita bergambar.

Dari kedua tabel diatas, antara tabel 4.1 mengenai kebutuhan peserta didik terhadap cerita bergambar dan tabel 4.2 mengenai kebutuhan guru terhadap cerita bergambar dapat disimpulkan

bahwasanya media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto dapat dilakukan. Hal ini dikarenakan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan dari peserta didik dan juga guru yang ada di KB al-azkia IAIN Purwokerto.

Jadi dari hasil angket mengenai kebutuhan guru terhadap media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis di atas peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa mayoritas guru di KB al-azkia IAIN Purwokerto menyukai cerita bergambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini, guru di KB al-azkia IAIN Purwokerto mengaku lebih menyukai cerita bergambar tentang hewan yang dikemas dengan penuh warna dengan cerita yang pendek atau sederhana dengan penulisan huruf yang besar dan tidak terlalu banyak.

Dari hasil analisis kebutuhan peserta didik dan guru mengenai pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa antara kebutuhan peserta didik dan guru di KB al-azkia IAIN Purwokerto memiliki persamaan yaitu sama-sama menginginkan sebuah cerita bergambar berupa fabel

IAIN PURWOKERTO yaitu hewan sebagai tokohnya, cerita bergambar yang berwarna dengan cerita yang pendek dalam artian sederhana sesuai tingkat perkembangan peserta didik, huruf yang digunakan besar agar jelas dengan kuantitas tulisan yang tidak terlalu banyak serta mengandung materi tentang sebab-akibat. Dari kesimpulan inilah yang nantinya digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk merancang sebuah desain prototype mengenai media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto.

Dengan begitu diharapkan bahwa produk dari penelitian ini yaitu berupa media cerita bergambar bisa memenuhi harapan dari

peserta didik dan guru yang ada di KB al-azkia IAIN Purwokerto yang nantinya digunakan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto.

D. Pengembangan Prototype Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto.

Pengembangan prototype media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto didasarkan pada data kebutuhan peserta didik dan guru mengenai media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis yang telah peneliti dapatkan sebelumnya. Dalam pengembangan prototype tentang media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini ini, nantinya dilakukan oleh peneliti dalam 2 tahap. Yaitu yang pertama adalah penyusunan desain prototype media cerita bergambar, di dalamnya meliputi pemilihan tokoh, pemilihan materi, pemilihan warna, pemilihan huruf atau font, penentuan jumlah halaman, serta pembuatan alur cerita yang nantinya digunakan pada media cerita bergambar yang peneliti buat. kemudian yang kedua yaitu hasil desain pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini, pada tahap ini desain sudah dalam bentuk layout yang nantinya siap dicetak dan dibukukan menjadi sebuah buku cerita bergambar yang nantinya digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto.

1. Penyusunan Prototype Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto.

Pengembangan prototype media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto didasarkan pada kebutuhan peserta didik dan guru yang ada di KB al-azkia IAIN Purwokerto. Setelah peneliti mengetahui kebutuhan media cerita bergambarnya, penulis membuat sebuah buku

cerita bergambar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan yang akan diujikan kepada pakar/ahli media. Selanjutnya pada tahapan akhir adalah penerapan dari media cerita bergambar yang telah diujikan kepada ahli untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Pengembangan prototype cerita bergambar ini diawali dari pencarian materi dan tokoh yang akan digunakan dalam prototype. Kemudian setelah peneliti menemukan materi yang diinginkan yaitu mengenai hubungan sebab-akibat. Kemudian peneliti mencari tokoh yang nantinya akan digunakan di dalam media cerita bergambar yang akan peneliti buat, tokoh ini harus sesuai dengan materi yang nantinya akan disampaikan.

Setelah peneliti menentukan materi dan tokoh yang nantinya akan diangkat di dalam desain prototype cerita bergambar, peneliti mulai membuat skrip dari alur cerita tersebut, alur cerita dibuat sederhana disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik dan guru. Kemudian dari skrip dialog tersebut peneliti dengan dibantu seorang ilustrator mulai membuat desain gambar. Setelah desain gambar dirasa sudah sesuai dengan keinginan peneliti. Kemudian desain tersebut mulai dibuat dalam bentuk layout. Dari layout inilah kemudian desain prototype cerita bergambar ini siap untuk di cetak.

Tujuan dikembangkannya media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto ini adalah, untuk membantu peserta didik kaitanya dengan peningkatan kemampuan menulis. Dengan adanya media cerita bergambar yang peneliti buat ini diharapkan menjadi sebuah hal yang baru untuk anak. Dengan semakin bervariasinya media yang digunakan maka tingkat kejenuhan peserta didik bisa ditekan, selain itu dengan adanya pengembangan media cerita bergambar ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi kepada guru agar senantiasa berinovasi dan mengembangkan kreatifitasnya untuk menciptakan media-media yang

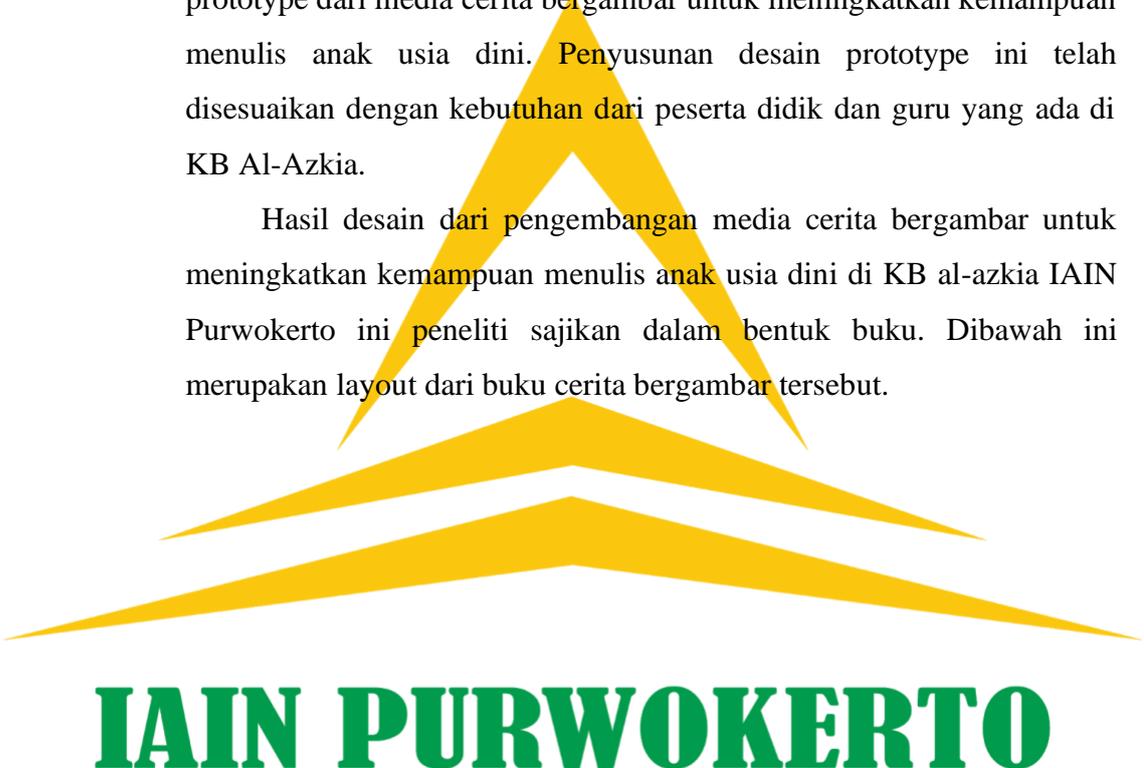
IAIN PURWOKERTO

menyenangkan dan inovatif yang nantinya bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

2. Hasil Desain Pengembangan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto.

Setelah mencermati kebutuhan dari peserta didik dan guru terhadap media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini, peneliti kemudian mulai menyusun desain prototype dari media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini. Penyusunan desain prototype ini telah disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik dan guru yang ada di KB Al-Azkia.

Hasil desain dari pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto ini peneliti sajikan dalam bentuk buku. Dibawah ini merupakan layout dari buku cerita bergambar tersebut.



IAIN PURWOKERTO



1. Kancil dan kura-kura mereka mengadakan lomba lari

kancil	Kura kura	lomba
k a n c i l i	k u r a k u r a	l o m b a
kancil	Kura kura	lomba
K a n c i l i	K u r a k u r a	l o m b a
kancil	Kura kura	lomba
K a n c i l i	K u r a - k u r a	l o m b a

2. Keduanya siap, lomba lari dimulai.

siap	lari	mulai
s i a p	l a r i	m u l a i
siap	lari	mulai
S i a p	l a r i	M u l a i
siap	lari	mulai
S i a p	l a r i	M u l a i

3. Kancil berlari sangat cepat

sangat	cepat
s a n g a t	c e p a t
sangat	cepat
sa ngat	ce pat
sangat	cepat
S a n g a t	C e p a t

4. Kura-kura sudah jauh tertinggal

sudah	jauh
s u d a h	j a u h
sudah	jauh
S u d a h	J a u h
sudah	jauh
sudah	jauh



5. Kancil merasa telah menang

telah	menang
t e l a h	m e n a n g
telah	menang
te lah	me nang
telah	menang
telah	menang



6. Di tengah jalan kancil berhenti, dan dia beristirahat di bawah pohon

bawah	pohon
B a w a h	p o h o n
bawah	pohon
ba Wah	po hon
bawah	pohon
baWah	pohon



7. Kancil tertidur pulas

tertidur	pulas
t e r t i d u r	p u l a s
tertidur	pulas
ter ti dur	pu Las
tertidur	pulas
tertidur	pulas



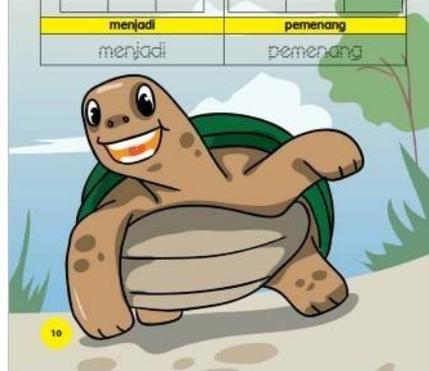
8. Kura-kura berhasil mendahului kancil

berhasil	mendahului
ber hasi l	men dahul ui



9. Kura-kura pun menjadi pemenang

menjadi	pemenang
Men jadi	pe menan g



10. Kancil sedih dan kalah karena kesombongannya

sedih	karena
se di h	ka re na



11. Kancil pun meminta maaf kepada kura-kura

maaf	kepada
ma af	ke pa da



Pada halaman pertama merupakan cover dari buku membaca dan menulis. Cover ini berisi nama penulis yaitu Hanif Hartawan, judul buku, yaitu *Kancil & Kura-kura Lomba lari: Membaca dan Menulis Anak Usia Dini* dan ilustrasi gambar tokoh Kancil dan Kura-kura, gambar ini menggambarkan suasana tentang isi buku, yaitu Kancil dan Kura-kura mengikuti lomba lari disebuah jalan setapak. Dari ilustrasi gambar terlihat bahwa kancil tersenyum mengejek karena dia memiliki bakat dan kemampuan untuk berlari kencang. Sebaliknya, Kura-kura tampak ekspresinya termenung dan dia terlihat berusaha keras untuk mengejar si Kancil.

Pada halaman kedua merupakan awal cerita menceritakan Kancil dan Kura-kura mengadakan lomba berlari, cerita menggunakan kalimat yang jelas dan langsung keintinya, yaitu “Kancil dan Kura-kura mereka mengadakan lomba berlari”. Ilustrasi pada gambar tersebut menggambarkan hari yang cerah dengan tokoh Kancil memiliki ekspresi *jengkel* dan Kura-kura yang polos menatapnya di sebuah jalan hutan. Halaman pertama juga berisi tentang tabel pembelajaran menulis permulaan, dimulai dengan intruksi kata tebal, kemudian dibawahnya berupa titik-titik yang membentuk kata, titik-titik ini bertujuan untuk membantu anak menulis dengan membuat garis-garis yang menghubungkan antar titik. Terakhir pada kolom paling bawah berisi kotak kosong yang digunakan untuk menulis kata diatasnya, setelah anak mulai mahir. Sedangkan, baris tabel ketiga hanya berisi kata yang tebal dan titik-titik yang menghubungkan kata tanpa kolom ketiga.

Halaman ketiga menceritakan Kancil dan Kura-kura sudah siap untuk lomba lari dan awal mula lomba lari dimulai, cerita tersebut menggunakan kalimat “keduanya siap, lomba lari dimulai” yang mudah dipahami oleh anak. Halaman ketiga menggambarkan ilustrasi Kancil dan Kura-kura yang sedang *ancang-ancang* bersiap melakukan lomba lari, keduanya tampak serius mengikuti lomba. Seperti pada halaman kedua

pada gambar ini juga seperti halaman sebelumnya yaitu latihan dengan melatih kata-kata yang berbeda.

Halaman keempat menceritakan tentang bagaimana lari Kancil sangat cepat dan Kura-kura tertinggal jauh di belakang. Halaman tersebut menceritakan cerita “Kancil berlari sangat cepat”. Ilustrasi pada gambar terlihat bahwa ekspresi Kancil tersenyum senang meninggalkan jauh Kura-kura dibelakang, sedangkan Kura-kura terlihat *santai* berjalan. Pada gambar juga menggambarkan suasana *route* lomba ditengah hutan. Juga terdapat tentang tabel pembelajaran menulis permulaan, dimulai dengan intruksi kata tebal, kemudian dibawahnya berupa titik-titik yang membentuk kata, titik-titik ini bertujuan untuk membantu anak menulis dengan membuat garis-garis yang menghubungkan antar titik. Terakhir pada kolom paling bawah berisi kotak kosong yang digunakan untuk menulis kata diatasnya, setelah anak mulai mahir. Sedangkan, baris tabel ketiga hanya berisi kata yang tebal dan titik-titik yang menghubungkan kata tanpa kolom ketiga.

Halaman kelima menceritakan tentang Kura-kura yang sudah tertinggal jauh dibelakang dengan cerita “Kura-kura sudah jauh tertinggal”. Pada gambar terlihat *route* lomba dihutan yang mana Kancil sudah terlihat samar-samar dari jauh, sedangkan Kura-kura masih berusaha untuk mengejar Kancil. Seperti pada halaman sebelumnya, halaman ini

berisi aktivitas menulis permulaan dengan menggunakan kata-kata yang berbeda.

IAIN PURWOKERTO

Halaman keenam menceritakan tentang Kancil tersenyum bahagia meskipun dia belum mencapai garis finis, kata-kata cerita itu adalah “Kancil merasa telah menang”. Pada gambar terlihat Kancil sendiri di *route* lomba dan tidak terlihat Kura-kura yang menandakan bahwa dia sudah tertinggal jauh. Seperti pada halaman sebelumnya, halaman ini berisi aktivitas menulis permulaan dengan menggunakan kata-kata yang berbeda

Halaman ketujuh menceritakan tentang Kancil beristirahat dibawah pohon karena sudah merasa meninggalkan jauh Kura-kura dibelakang.

Cerita tersebut diuraikan pada kata-kata “Ditengah jalan Kancil berhenti, dan dia beristirahat dibawah pohon”. Pada gambar terlihat bahwa Kancil sangat nyaman beristirahat dibawah pohon yang rindang. Seperti pada halaman sebelumnya, halaman ini berisi aktivitas menulis permulaan dengan menggunakan kata-kata yang berbeda.

Halaman kedelapan menceritakan tentang Kancil sudah tertidur pulas dibawah pohon. Dengan cerita yang diurai dengan kata-kata “Kancil tertidur pulas”. Pada ilustrasi gambar terlihat kancil tertidur sangat pulas sampai mencondongkan badannya ketanah dibawah pohon rindang tersebut. Seperti pada halaman sebelumnya, halaman ini berisi aktivitas menulis permulaan dengan menggunakan kata-kata yang berbeda

Pada halaman kesembilan menceritakan tentang Kura-kura menyusul Kancil yang tertidur pulas. Dengan menggunakan cerita “Kura-kura berhasil mendahului Kancil”. Pada ilustrasi gambar terlihat bahwa ekspresi Kura-kura *bengong* melihat Kancil tertidur dibawah pohon. Seperti pada halaman sebelumnya, halaman ini berisi aktivitas menulis permulaan dengan menggunakan kata-kata yang berbeda

Pada halaman kesepuluh menceritakan tentang Kura-kura yang telah melewati garis finis dan memenangkan perlombaan. Dengan kata-kata “Kura-kura pun menjadi pemenang”. Pada ilustrasi gambar terlihat bahwa ekspresi Kura-kura senang karena memenangkan perlombaan, dia mengangkat tangannya sebagai ekspresi kemenangan. Seperti pada halaman sebelumnya, halaman ini berisi aktivitas menulis permulaan dengan menggunakan kata-kata yang berbeda

Pada halaman kesebelas menceritakan tentang Kancil yang sedih karena kalah dengan Kura-kura karena sifat sombongnya. Cerita tersebut diuraikan dengan kata-kata “Kancil sedih dan kalah karena kesombongannya”. Pada ilustrasi gambar terlihat bahwa ekspresi Kancil sedih melihat kemenangan Kura-kura yang bersama hewan-hewan yang lain. Kancil merasa dikucilkan karena kesombongannya. Seperti pada

halaman sebelumnya, halaman ini berisi aktivitas menulis permulaan dengan menggunakan kata-kata yang berbeda

Pada halaman kedua belas menceritakan tentang kancil yang meminta maaf kepada Kura-kura. Cerita tersebut diurai dengan kata-kata “Kancilpun meminta maaf kepada Kura-kura”. Pada ilustrasi gambar terlihat bahwa Kancil meminta maaf dengan ekspresi senang, begitu pula Kura-kura merasa bahagia dengan ketulusan Kancil. Seperti pada halaman sebelumnya, halaman ini berisi aktivitas menulis permulaan dengan menggunakan kata-kata yang berbeda.

a. Jenis Media Cerita Bergambar

Cerita bergambar yang dibuat oleh peneliti merupakan cerita bergambar *fabel*, yaitu cerita bergambar dengan hewan-hewan sebagai tokohnya. Peneliti memilih menggunakan tokoh hewan karena dirasa sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kesukaan dari peserta didik di KB al-azkia IAIN Purwokerto.

b. Warna

Pada pengembangan produk media cerita bergambar ini peneliti membuat produk media cerita bergambar ini dengan warna penuh/full colour, hal ini didasarkan pada data yang diperoleh mengenai kebutuhan dan kegemaran anak mengenai media cerita bergambar.

Adapun warna yang digunakan yaitu warna kuning, hijau, merah, coklat, biru, hitam, dan merah muda.

c. Halaman

pada produk pengembangan media cerita bergambar ini, peneliti membuat media cerita bergambar dengan jumlah 11 halaman, hal ini dirasa oleh peneliti sebagai jumlah yang ideal, tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang. Hal ini sudah disesuaikan terlebih dahulu dengan kebutuhan dan keinginan dari peserta didik dan guru di KB al-azkia IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

d. Huruf

Dalam produk pengembangan media cerita bergambar ini, menggunakan jenis huruf yaitu DK Butterfly Ball yang dituliskan terpisah dengan gambar, hal ini dilakukan agar anak lebih fokus dan tertarik pada media cerita bergambar ini, karena dengan gambar yang penuh, anak akan lebih puas. Selain hal itu penulisan huruf yang terpisah dari gambarnya bertujuan agar huruf yang ada pada media cerita bergambar ini bisa ditulis dengan besar dan jelas. Hal ini berdasarkan pada data yang diperoleh mengenai kebutuhan peserta didik akan media cerita bergambar ini.

e. Kuantitas Bacaan

Pada produk pengembangan media cerita bergambar ini, pada bagian bacaannya dibuat secara sederhana, tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang. Hal ini sengaja peneliti lakukan karena subjek penelitian ini adalah anak usia dini sehingga penggunaan bacaan belum terlalu panjang dan kompleks. Selain itu, peneliti membuat kuantitas bacaan pada media cerita bergambar ini tidak terlalu panjang karena telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di KB al-azkia IAIN Purwokerto.

3. Analisis Kriteria Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan menulis Anak Usia Dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto

a. Aspek materi

IAIN PURWOKERTO Materi yang disajikan pada produk pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini ini disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik. Materi yang ada pada cerita bergambar ini adalah mengenai kejadian sebab-akibat kemudian selain itu, pada produk pengembangan media cerita bergambar ini juga menghadirkan materi berupa susunan huruf-huruf alfabet yang dijadikan menjadi kalimat yang berkaitan dengan alur dari media cerita bergambar ini. Susunan huruf-huruf alfabet ini dikatakan sebagai sebuah materi karena tujuan

utama pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini. Pada produk pengembangan media cerita bergambar ini dibuat dengan beberapa spesifikasi yaitu media cerita bergambar ini menggunakan gambar dengan warna yang penuh/*full colour*, alur cerita dibuat sederhana dan ringan, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, kuantitas huruf/teks yang digunakan pada media cerita bergambar ini dibuat sederhana dan jelas, hal ini telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tingkat perkembangannya, terutama tingkat perkembangan dalam bidang Bahasa. Dengan begitu diharapkan peserta didik menjadi antusias dan semangat dalam belajar, terutama dalam meningkatkan kemampuan menulisnya.

b. Aspek Gambar

Pada produk media cerita bergambar ini peneliti menggunakan gambar ilustrasi dengan menggunakan hewan kancil dan kura-kura sebagai tokoh dalam media cerita bergambar ini. Gambar pada media cerita bergambar ini dibuat dengan pemilihan warna yang cerah serta *full colour* hal ini diharapkan mampu menumbuhkan minat serta ketertarikan peserta didik terhadap produk media cerita bergambar yang peneliti buat, sehingga nantinya yang menjadi tujuan utama penelitian ini yaitu adanya peningkatan kemampuan menulis anak usia dini dapat tercapai.

c. Aspek penyajian

Dalam aspek penyajian, pengembangan media cerita bergambar ini tidak boleh lepas dari tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto. Penyajian media cerita bergambar dalam konteks untuk menunjang pengajaran di kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis peserta didik di KB al-azkia IAIN Purwokerto ini menggunakan sebuah media berupa cerita bergambar, dengan menggunakan media

IAIN PURWOKERTO

ini memungkinkan peserta didik untuk lebih semangat dan antusias dalam pengembangan kemampuan menulis mereka.

Untuk penyajiannya, peneliti membuat media cerita bergambar ini dalam bentuk sebuah buku yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini. Selain itu, media cerita bergambar yang disajikan dalam bentuk buku ini bisa memudahkan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didiknya.

E. Hasil Validasi Pakar atau Ahli Terhadap Prototype Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis di KB al-azkia IAIN Purwokerto

Setelah pembuatan prototype media cerita bergambar yang peneliti rancang telah selesai, kemudian peneliti melakukan uji validasi kepada pakar atau ahli yaitu dua pemerhati anak.

Berikut adalah kriteria skor nilai yang digunakan dalam proses validasi:

1. Skor 1 dinilai sangat kurang tepat
2. Skor 2 dinilai kurang tepat
3. Skor 3 dinilai cukup tepat
4. Skor 4 dinilai tepat
5. Skor 5 dinilai sangat tepat

Adapun instrumen validasi dari pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto adalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

1. Ahli Media
 - a. Kesesuaian cerita yang ada pada cerita bergambar untuk anak usia dini
 - b. Kesesuaian gambar ilustrator
 - c. Kesesuaian pemilihan cerita
 - d. Kesesuaian penyajian dalam desain prototype cerita bergambar
 - e. Kesesuaian penggunaan huruf dalam desain prototype
 - f. Kesesuaian dalam pemilihan warna

- g. Kesesuaian dalam pemilihan karakter
- 2. Ahli Materi
 - a. Kesesuaian pemilihan materi
 - b. Kesesuaian materi terhadap gambar
 - c. Kemudahan memahami buku cerita bergambar
 - d. Kesesuaian dengan perkembangan anak usia dini

Tabel 4.3

Hasil Validasi Ahli/Pakar

No	Pernyataan	Skor
1	Kesesuaian cerita bergambar yang diciptakan untuk anak usia dini	5
2	Kesesuaian gambar ilustrasi dalam desain prototype cerita bergambar	5
3	Kesesuaian pemilihan cerita	5
4	Kesesuaian materi	5
5	Kesesuaian penyajian dalam desain prototype cerita bergambar	5
6	Kesesuaian penggunaan huruf yang ada pada desain prototype cerita bergambar	5
7	Kesesuaian dalam pemilihan warna	5
8	Kesesuaian dalam pemilihan karakter	4

IAIN PURWOKERTO

Berikut adalah deskripsi dari tabel 4.3 mengenai hasil validasi pakar mengenai media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini, dimana nantinya media tersebut akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini.

Uji validasi produk media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto ini dilakukan oleh, Risdianto Hermawan M.Pd dan Abdabillah Faza Muhammad Khan bastian Beliau - beliau adalah seorang Alumnus di IAIN Purwokerto,

lulusan S1 IAIN Purwokerto, lulusan S2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Cerita bergambar yang diciptakan dinilai sudah sesuai dengan anak usia dini sehingga pakar memberi skor 5 yang menunjukkan bahwa cerita bergambar yang diciptakan sudah sesuai atau sangat tepat. Aspek kesesuaian gambar ilustrasi dengan cerita bergambar di beri skor 5 oleh pakar, hal ini menunjukkan bahwa gambar ilustrasi sudah sangat tepat. Pakar memberi skor 5 kepada aspek pemilihan cerita, hal ini menunjukkan bahwa pemilihan cerita sangat tepat. Pada aspek kesesuaian materi, pakar memberikan skor 5 yang berarti pemilihan materi dinilai sangat tepat. Aspek penyajian dalam media cerita bergambar diberi skor 5 oleh pakar, hal ini menunjukkan bahwa penyajian dalam cerita bergambar ini sangat tepat. Aspek pemilihan huruf pada cerita bergambar diberi skor 5 oleh pakar, hal ini menunjukkan bahwa pemilihan huruf dinilai sangat tepat. Aspek pemilihan warna diberi skor 5 oleh pakar, hal ini menunjukkan bahwa pemilihan warna sudah sangat tepat. Kemudian aspek pemilihan karakter dalam cerita bergambar, pakar memberi skor 4, hal ini menunjukkan bahwa pemilihan karakter pada cerita bergambar tersebut tepat.

dari penilaian diatas, pakar memberikan apresiasi yang positif kepada karya peneliti berupa media cerita bergambar, adapun pakar memberikan sebuah masukan yaitu cerita bergambar dicetak dengan kertas yang tebal, penyajian cerita bergambar dilengkapi dengan boneka jari.

F. Uji Efektifitas Pengembangan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini di KB al-azkia IAIN Purwokerto

Uji efektifitas dilakukan untuk menentukan signifikansi peningkatan kemampuan menulis pada anak usia dini dengan pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini. Signifikansi tersebut berdasarkan pada hasil pretest dan posttest pada uji coba

pengembangan produk buku cerita bergambar untuk mengembangkan kemampuan menulis pemula.

- a. Hasil kemampuan menulis anak usia dini pada pretest anak-anak di KB al-azkia IAIN Purwokerto.

Hasil dari pretest 24 peserta didik yang ada di KB al-azkia IAIN Purwokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Pretest Peserta Didik Tentang Kemampuan Menulis

Subjek	Pemahaman Mengenai huruf	Pemahaman Menulis
1	Mengenal	Belum bisa menulis
2	Mengenal	Lancar
3	Mengenal	Belum bisa menulis
4	Mengenal	Lumayan bisa menulis
5	Mengenal	Lancar
6	Mengenal	Lumayan bisa menulis
7	Mengenal	Lumayan bisa menulis
8	Belum begitu mengenal	Belum bisa menulis
9	Mengenal	Lumayan bisa menulis
10	Mengenal	Lancar
11	Mengenal	Belum bisa menulis
12	Mengenal	Lancar
13	Mengenal	Lumayan bisa menulis
14	Mengenal	Lumayan bisa menulis
15	Mengenal	Lumayan bisa menulis
16	Mengenal	Lumayan bisa menulis
17	Mengenal	Lumayan bisa menulis
18	Mengenal	Lancar
19	Belum begitu mengenal	Belum bisa menulis
20	Mengenal	Lancar

21	Mengenal	Lancar
22	Belum begitu mengenal	Belum bisa menulis
23	Mengenal	Belum bisa menulis
24	Mengenal	Belum bisa menulis

Keterangan :

Dari 24 peserta didik, ada 21 peserta didik yang sudah mengenal/menghafal huruf alfabet dengan urut dan benar dan ada 3 peserta didik yang belum begitu mengenal huruf alfabet. Dari 24 peserta didik, ada 8 peserta didik yang belum bisa menulis, dan ada 9 peserta didik yang lumayan bisa menulis, kemudian ada 7 peserta didik yang sudah lancar menulis.

- b. Hasil kemampuan menulis anak usia dini pada postest anak-anak di KB al-azkia IAIN Purwokerto.

Hasil dari postest 24 peserta didik yang ada di KB al-azkia IAIN Purwokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Postest Peserta Didik Tentang Kemampuan Menulis

Subjek	Pemahaman Mengenai huruf	Pemahaman Menulis
1	Mengenal	Belum bisa menulis
2	Mengenal	Lancar
3	Mengenal	Lumayan bisa menulis
4	Mengenal	Lumayan bisa menulis
5	Mengenal	Lancar
6	Mengenal	Lumayan bisa menulis
7	Mengenal	Lumayan bisa menulis
8	Mengenal	Lumayan bisa menulis
9	Mengenal	Lumayan bisa menulis
10	Mengenal	Lancar

11	Mengenal	Lumayan bisa menulis
12	Mengenal	Lancar
13	Mengenal	Lumayan bisa menulis
14	Mengenal	Lumayan bisa menulis
15	Mengenal	Lumayan bisa menulis
16	Mengenal	Lumayan bisa menulis
17	Mengenal	Lumayan bisa menulis
18	Mengenal	Lancar
19	Mengenal	Belum bisa menulis
20	Mengenal	Lancar
21	Mengenal	Lancar
22	Belum begitu mengenal	Belum bisa menulis
23	Mengenal	Belum bisa menulis
24	Mengenal	Lumayan bisa menulis

Keterangan :

Dari 24 peserta didik, ada 24 peserta didik yang sudah mengenal/menghafal huruf alfabet dengan urut dan benar dan ada 1 peserta didik yang belum begitu mengenal huruf alfabet.

Dari 24 peserta didik, ada 4 peserta didik yang belum bisa menulis, dan ada 13 peserta didik yang lumayan bisa menulis, kemudian ada 7 peserta didik yang sudah lancar menulis. Dari data diatas antara tabel 4.4 dan 4.5 dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media cerita bergambar, dapat meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini walaupun belum mencapai 100% namun sudah ada perubahan kearah yang lebih baik. Dengan demikian tujuan dalam penelitian pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini ini telah tercapai.

BAB V

PENUTUP

B. Simpulan

Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data serta uji coba produk dari pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB Al Azkia IAIN purwokerto, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan agar nantinya dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian pengembangan ini.

Berdasarkan pada hasil analisis data yang didapat, dapat disajikan bahwa pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB Al Azkia IAIN Purwokerto secara umum adalah sebagai berikut:

Mengidentifikasi kebutuhan dari peserta didik dan guru mengenai pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB AL Azkia IAIN Purwokerto melalui pemberian angket kepada peserta didik dan guru di KB Al Azkia IAIN Purwokerto.

Dengan cara ini akan mempermudah pihak peneliti untuk mengetahui kebutuhan terkait dengan pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB Al Azkia IAIN Purwokerto

Dalam proses pengembangannya dibutuhkan tahapan perencanaan atau pendahuluan, pengembangan, dan evaluasi. Dari ketiga tahapan tersebut haruslah mengacu pada pengembangan dari media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB Al Azkia IAIN Purwokerto, sehingga tujuan dalam penelitian pengembangan ini dapat tercapai. Kemudian diperlukan juga kreativitas dari guru dalam upaya mengembangkan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini, sehingga untuk kedepannya peserta didik tidak akan merasa jenuh atau bosan. Dalam penelitian pengembangan ini juga menghasilkan prototype berupa produk buku cerita bergambar untuk mengembangkan kemampuan menulis pemula.

\ Prototype pada penelitian pengembangan ini juga telah melawati uji validasi dari pakar, serta telah dilakukan uji coba oleh peneliti secara langsung di KB Al Azkia IAIN Purwokerto. Hasil dari pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di KB Al Azkia IAIN Purwokerto ini dinilai efektif oleh guru yang mengajar, karena ada perubahan pada anak didik yang cukup signifikan terutama pada tingkat ketertarikan anak terhadap media cerita bergambar yang peneliti buat dalam penelitian pengembangan ini.

C. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini KB

Al Azkia IAIN Purwokerto, peneliti mengajukan saran-saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga

- a. Perlu diterapkannya pembacaan cerita bergambar yang berisi materi-materi yang akan disampaikan sebagai bentuk rangsangan terutama untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini pada waktu-waktu tertentu, seperti waktu pembelajaran, waktu istirahat, hal ini dilakukan secara berkala dan berlanjut.
- b. Perlu adanya pengembangan yang kreatif untuk menciptakan media yang sesuai dengan kebutuhan pada lembaga tersebut, bukan hanya membeli namun sudah pada tingkat menciptakan.

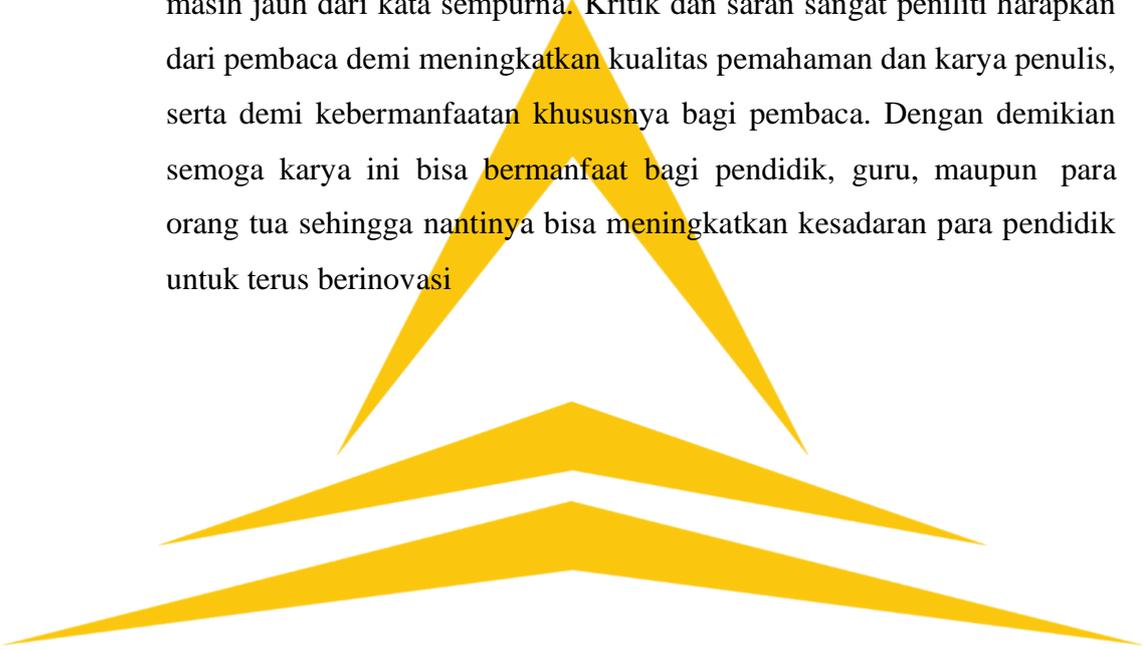
2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan meneliti dengan tema atau aspek penelitian yang sama yang di laksanakan di KB Al Azkia IAIN Purwokerto, Peneliti

IAIN PURWOKERTO menyarankan agar memperdalam penelitian mengenai keseluruhan media cerita bergambar, tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini, tetapi juga pada aspek pengembangan yang lainnya.

D.Penutup

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran sangat peneliti harapkan dari pembaca demi meningkatkan kualitas pemahaman dan karya penulis, serta demi kebermanfaatan khususnya bagi pembaca. Dengan demikian semoga karya ini bisa bermanfaat bagi pendidik, guru, maupun para orang tua sehingga nantinya bisa meningkatkan kesadaran para pendidik untuk terus berinovasi



IAIN PURWOKERTO



DAFTAR PUSTAKA

Anita, Yus, Model Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2011)

Hernowo, Quantum reading, (Bandung: MLC, 2003)

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990)

Lihat <https://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/kembang.html> diakses pada tanggal 27 oktober 2018 pada jam 22.15 WIB

Mbak itadz, Cetita Untuk Anak Usia Dini, (Yogyakarta:Tiara Wacana,2008)

Drs. Hari Santoso, S.Sos. *Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar* : Artikel Pustakawan Perpustakaan UM tahun 2011

Stephen F. Duncan, *Love Learning Cara Penuh Cinta dalam Mendampingi Tumbuh Kembang Anak*, (Jogjakarta: Image Press, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Andini Dianajuliati, *Peningkatan Motivasi Membaca Anak Uia 5-6 tahun melalui penggunaan media komik*,Program studi Guru Paud Universitas Negeri

Jakarta,2014

IAIN PURWOKERTO

Tri Juli Hajani, *Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Membaca Pada Kelompok B7 Di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu*, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014

Sapriani, *meningkatkan kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun melalui media gambar di Paud Aslami Aceh Besar*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia , STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2020

Rohadati Aisy, Hafidzah Nur Adzani, *Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UniversitasSebelas Maret ,2019

Yulia Alimudin, *Pembelajaran Menulis*, diakses pada 23.30 Selasa, 19 Januari 2021 <http://pembelajaranmenulis.blogspot.com>



LAMPIRAN 1.

1.BUKU CERITA BERGAMBAR



Hanif Hartawan

KANCIL & KURA-KURA LOMBA LARI

Membaca dan
Menulis Anak
Usia Dini



1. Kancil dan kura-kura mereka mengadakan lomba berlari

kancil	Kura kura	lomba
K a n c i l i	K u r a k u r a	l o m b a
kancil	Kura kura	lomba
K a n c i l i	K u r a k u r a	l o m b a
kancil	Kura kura	lomba
K a n c i l i	K u r a - k u r a	l o m b a



2. Keduanya siap, lomba lari dimulai.

siap	lari	mulai
s i a p	i a r i	m u l a i
siap	lari	mulai
S i a p	i a r i	M u l a i
siap	lari	mulai
S i a p	i a r i	M u l a i



3. Kancil berlari sangat cepat

sangat					cepat					
s	a	n	g	a	t	c	e	p	a	t
sangat					cepat					
sa		ngat			ce		pat			
sangat					cepat					
S	a	n	g	a	t	C	e	p	a	t



MAIN PURWOKERTO

4. Kura-kura sudah jauh tertinggal

sudah					jauh			
s	u	d	a	h	j	a	u	h
sudah					jauh			
s	u	d	a	h	j	a	u	h
sudah					jauh			
sudah					jauh			



5. Kancil merasa telah menang

telah					menang					
t	e	l	a	h	m	e	n	a	n	g
telah			menang							
te	lah	me	nang							
telah			menang							
telah			menang							



MAIN & UNWORLDLY

6. Di tengah jalan kancil berhenti, dan dia beristirahat di bawah pohon

bawah					pohon				
B	a	w	a	h	p	o	n	o	n
bawah					pohon				
ba		wah			po		hon		
bawah					pohon				
baWah					pohon				



IAIN PURWOKERTO

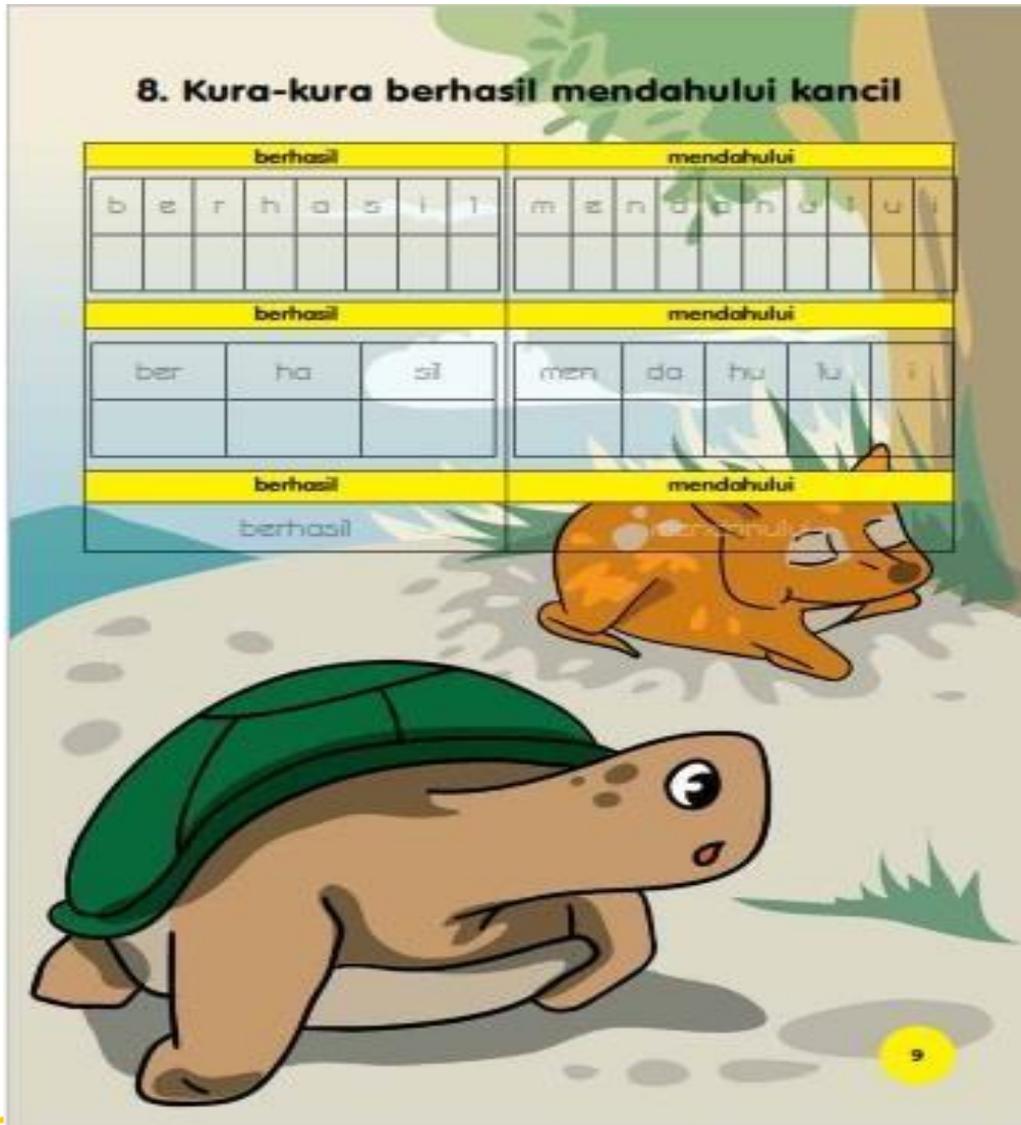
7. Kancil tertidur pulas

tertudur							pulas					
t	e	r	t	i	d	u	r	p	u	i	a	s
ter			ti		dur		pu		las			
tertudur							pulas					
tertudur							pulas					



8. Kura-kura berhasil mendahului kancil

berhasil					mendahului				
b	e	r	h	a	m	e	n	d	a
s	i	l			h	u	l	u	
berhasil			mendahului						
ber	ha	sil	men	da	hu	lu			
berhasil			mendahului						
berhasil			mendahului						



IAIN PURWOKERTO

9. Kura-kura pun menjadi pemenang

menjadi							pemenang							
M	e	n	j	a	d	i	p	e	m	e	n	a	n	g
menjadi				pemenang										
men	ja	di		pe	me	nang								
menjadi				pemenang										
menjadi				pemenang										



10. Kancil sedih dan kalah karena kesombongannya

sedih					karena					
s	e	d	i	h	k	a	r	e	n	a
sedih					karena					
se		dih			ka		re		na	
sedih					karena					
sedih					karena					



IAIN PURWOKERTO

11. Kancil pun meminta maaf
kepada kura-kura

maaf				kepada					
m	a	a	f	k	e	p	a	d	a
ma		af		ke	pa	Da			
maaf				kepada					



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 2

PANDUAN BUKU CERITA

Untuk Meningkatkan Kemampuan
Menulis
Pada Anak Usia Dini



HANIF HARTAWAN

PURWOKERTO



Kata Pengantar

Bercerita merupakan aktivitas penting yang perlu dikuasai orang tua dan pendidik anak usia 3-6 tahun. Bukan saja karena anak-anak senang menyimak cerita, namun lebih dari itu, cerita merupakan salah satu metode pembelajaran seni Bahasa tertua. Cerita mendorong anak untuk mencintai Bahasa. Cerita juga membantu perkembangan imajinasi anak, sekaligus memberi wadah bagi anak-anak itu untuk belajar berbagai emosi dan perasaan, seperti sedih, gembira, simpati, marah, senang, cemas, serta emosi manusia yang lain. Cerita juga menghidupkan suasana pembelajaran di KB, TK, dan SD kelas awal. Anak-anak menjadi lebih bergairah”belajar” karena pada hakikatnya anak senang dipajani cerita. Cerita menjadikan kelas terasa menjadi lebih natural, bahkan ketika nilai-nilai budaya ditransmisikan melalui cerita itu. Cerita adalah pelajaran penuh makna, yang memegang peran penting dalam sosialisasi nilai-nilai baru pada anak.

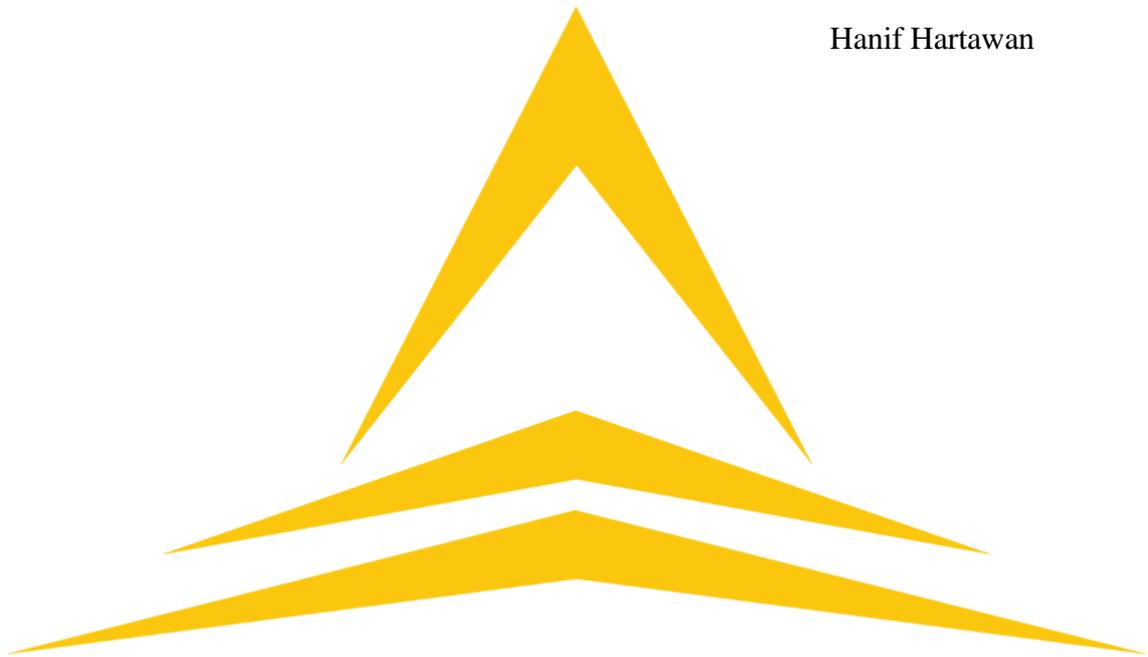
Tujuan menulis permulaan adalah agar anak dapat menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat. Pada menulis permulaan anak diharapkan untuk dapat memproduksi tulisan dapat dimulai dengan tulisan eja. Contoh tulisan e,d,f,k,j,dan dapat berupa suku kata seperti su-ka, ma-ta, ha-rus, lu-ka serta dalam bentuk kalimat sederhana. Seperti halnya membaca permulaan, menulis permulaan juga dapat menggunakan metode-metode seperti metode abjad, metode suku kata, metode global dan metode SAS. Menulis permulaan (dengan huruf kecil) bertujuan anak memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, materi pelajaran menulis permulaan yang disajikan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan huruf,suku kata,kata-kata atau kalimat. Menulis permulaan (dengan huruf besar pada awal kalimat). Juga, keterampilan ini bertujuan

agar anak dikemudian hari memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide /pesan secara tertulis, untuk memperkenalkan cara menulis huruf besar dengan mempergunakan pendekatan spiral maksudnya huruf demi huruf diperkenalkan secara berangsur-angsur sampai pada akhirnya semua huruf dikuasai oleh anak.

Penulis,



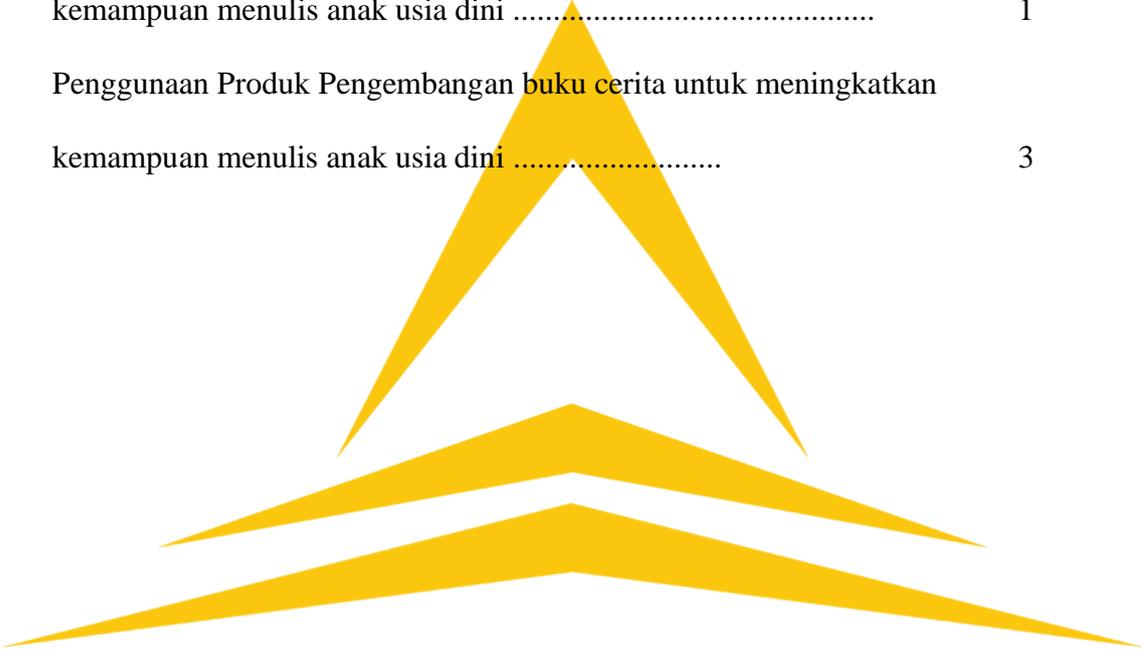
Hanif Hartawan



IAIN PURWOKERTO

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Langkah-langkah pembelajaran buku cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini	1
Penggunaan Produk Pengembangan buku cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini	3



IAIN PURWOKERTO

Langkah-langkah pembelajaran buku cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini

1. Guru menyiapkan buku cerita bergambar kancil dan kura – kura lomba lari yang telah disediakan oleh peneliti.
2. Saat di depan guru menyembunyikan buku di salah satu tangannya, boleh yang kanan dan boleh yang kiri .
3. Buku yang disembunyikan tersebut lalu dibuka.
4. Kemudian guru memberikan pertanyaan singkat pada anak seperti ini “Anak Soleh kira-kira di tangan bu guru yang kanan ini ada apanya yah ? Dengan hal seperti ini anak pasti akan terpancing karena merasa penasaran .
5. Kemudian saat anak sudah ribut sendiri karena tidak sabar ingin melihat , kemudian guru membuka tangannya dengan mengucapkan TARAAAAA, Wow apa ini yah anak-anak ?
6. Kemudian saat perhatian anak sudah tertuju pada buku yang dipegang guru, pada saat seperti ini perhatian anak sudah mencapai 85% kepada guru dan buku dongen tersebut.
7. Kemudian berikutnya guru mulai mengeluarkan buku cerita bergambar yang berjudul “ kancil dan kura – kura lomba lari
8. Guru membuka 1 demi 1 lembar buku cerita bergambar.
9. Lembar pada halaman pertama dan terakhir merupakan teks bacaan dan gambar ilustrasi
10. Pilihlah peserta didik untuk maju kedepan untuk membaca dan menulis pada halaman pertama
11. Cara menulis buku cerita bergambar ini yaitu dengan perkata, suku kata dan kalimat secara berulang – ulang, hal ini telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak usia dini jenjang KB/RA
12. Kemudian setelah selesai di baca pada halaman 11 adalah merupakan kesimpulan dari buku cerita bergambar Kancil dan kura – kura lomba lari . pada halaman 11 ini guru memberi intruksi untuk semua peserta didik membacanya secara bersama-sama.

13. Kemudian langkah yang terakhir yaitu tanya jawab, untuk mengetahui apakah isi dari cerita tersebut tersampaikan dengan baik atau tidak kepada peserta didik maka guru harus memberikan pertanyaan seperti contoh:
- Anak-anak siapa yang tau tadi buku ceritanya judulnya apa yahhh ?
hayoooo siapa yang tau ?
Buku cerita Kancil dan kura – kura lomba lari tadi menceritakan tentang apa yah anak-anak ?
 - Ada siapa saja yang tadi ada di dalam buku cerita Kancil dan kura – kura lomba lari?



Penggunaan Produk Pengembangan buku cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini

***ANAK MENDENGARKAN GURU ATAU ORANG TUA YANG SEDANG MEMBACAKAN BUKU CERITA LALU MENULIS MENGIKUTI GARIS TITIK YANG TERBENTUK DARI SUKU KATA, KATA DAN KALIMAT**



IAIN PURWOKERTO

1. Kancil dan kura-kura mereka mengadakan lomba berlari

kancil	Kura kura	lomba
K a n c i l i	K u r a k u r a	l o m b a
kancil	Kura kura	lomba
K a n c i l i	K u r a k u r a	l o m b a
kancil	Kura kura	lomba
K a n c i l i	K u r a - k u r a	l o m b a



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 3.**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI/PAKAR**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdabillah faza Muhammad Khan Bastian,M.Pd.
 Lulusan : S2 UIN SUNAN KAIJAGA
 Jabatan : Calon Dosen

Telah membaca instrument penelitian berupa soal uji unjuk kerja *pre-test* dan *post- test* yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul “PENGEMBANGAN BUKU CERITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ANAK USIA DINI DI KB AL-AZKIA IAIN PURWOKERTO”, oleh peneliti:

Nama : Hanif Hartawan
 NIM 1423311013
 Prodi :PIAUD

Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrument tersebut adalah:

- Tambahkan ilustrasi yang nyata
- Gambar dan ilustrasi sudah sesuai standart
- Kejelasan system penilaian diperinci dan diperbagus lagi

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data dilapangan.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 13 mei 2020

Validator,



Abdabillah faza Muhammad
 Khan Bastian,M.Pd.

LAMPIRAN 4.

FORMAT VALIDASI PAKAR**A. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Bacalah dengan cermat dan teliti item yang ada dalam angket ini.
2. Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Tandai jawaban yang sesuai dengan pernyataan Anda.
3. Keterangan Nilai

Skor	Keterangan
5	Sangat Tepat
4	Tepat
3	Cukup Tepat
2	Kurang Tepat
1	Sangat Kurang Tepat

Hasil Validasi Ahli/Pakar

No	Pernyataan	Skor
1	Kesesuaian cerita bergambar yang diciptakan untuk anak usia dini	5
2	Kesesuaian gambar ilustrasi dalam desain prototype cerita bergambar	5

3	Kesesuaian pemilihan cerita	5
4	Kesesuaian materi	5
5	Kesesuaian penyajian dalam desain prototype cerita bergambar	5
6	Kesesuaian penggunaan huruf yang ada pada desain prototype cerita bergambar	5
7	Kesesuaian dalam pemilihan warna	5
8	Kesesuaian dalam pemilihan karakter	4

